

**PENGELOLAAN KEUANGAN:
(Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten
Malang)**

SKRIPSI



Oleh:

HIMMAH MU'MINAH

NIM: 15510110

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGELOLAAN KEUANGAN:
(Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten
Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada;
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

HIMMAH MU'MINAH

NIM: 15510110

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KEUANGAN:
USAHA MIKRO OMAH KRIPIK MBOTE**

SKRIPSI

Oleh:

HIMMAH MU'MINAH

NIM: 15510110

Telah disetujui pada 09 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Basir S, SE., MM

NIDT. 19870825 20160801 1 044

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGELOLAAN KEUANGAN:
(Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Oleh:
HIMMAH MU'MINAH
NIM: 15510110

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada tanggal 17 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Muhammad Sulhan., SE., M.M
NIP. 19740604 200604 1 002
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Basir S., SE., MM
NIDT. 19870825 20160801 1 044
3. Penguji Utama
Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

Tanda Tangan





Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, M.M
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmah Mu'minah
NIM : 15510110
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGELOLAAN KEUANGAN: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbingan dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2019

Hormat saya,



Himmah Mu'minah

NIM: 15510110

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk (Almh) Ibunda tersayang terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti. Ayahanda terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya, selama lima tahun ini telah menjadi seorang Ayah sekaligus seorang Ibu untuk saya.

Saya persembahkan karya ini untuk Bapak Basir selaku Dosen pembimbing telah kebersamai dan membimbing saya selama satu tahun dalam proses Skripsi. Dan juga untuk Bapak Zaim selaku Dosen wali telah kebersamai saya selama 4 tahun ini dan terimakasih telah mendukung dan mendoakan saya hingga menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman Manajemen A 2015 seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Terimakasih juga untuk Ulfa, Zumai telah berjuang bersalam selama proses bimbingan skripsi hingga sidang bersama.

Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, aaamiiiiin

MOTTO

*"Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri."
(Muhammad Ali)*

Jadilah diri sendiri, setiap manusia memiliki potensi dalam dirinya, berjuang tak kenal lelah hingga tak dapat lagi bernafas



KATA PENGANTAR

Puji sukur patut kita haturkan kehadiran Allah SWT, sebagai penguasa yang akbar bagi seluruh alam semesta karena atas rahmat dan berkah-Nyalah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Basir S., SE., MM. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ayah, kakak, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Untuk almarhumah *Ummi* yang telah tiada semoga diterima amal kebajikannya dan diampuni dosanya oleh Allah, terimakasih atas bimbingannya selama *Ummi* hidup.

8. Saudara Imaduddin selaku Pimpinan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ahir skripsi ini.
9. Seluruh karyawan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang
10. Teman-teman Manajemen Kelas C 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya, serta berdo'a semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan kalian semua. Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 17 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1. Manfaat Teoritis	10
1.5.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2. Kajian Teoritis	23
2.2.1. Pengelolaan Keuangan.....	23
2.2.2. UMKM	37
2.3. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis dan Pendekatan penelitian	44
3.2. Lokasi Penelitian	44

3.3.	Subyek dan Objek Penelitian	45
3.3.1.	Subjek Penelitian.....	45
3.3.2.	Objek Penelitian	45
3.4.	Sumber Data dan Jenis Data	45
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.	Analisis Data.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN...49		
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	49
4.2.	Paparan Data Hasil Penelitian	53
4.2.1.	Perencanaan	54
4.2.2.	Pencatatan	57
4.2.3.	Pelaporan.....	59
4.2.4.	Pengendalian.....	60
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.3.1.	Perencanaan	63
4.3.2.	Pencatatan	67
4.3.3.	Pelaporan	69
4.3.4.	Pengendalian.....	71
BAB V PENUTUP		75
5.1.	Kesimpulan.....	75
5.2.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
---------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Jumlah Produksi Usaha Omah Kripik Mbote	2
Gambar 1. 2 Data Base <i>Reseller and non reseller</i> Usaha Omah Kripik Mbote.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4 1 Kemasan 90gram Produk Omah Kripik Mbote.....	53
Gambar 4 2 Kemasan 250gram Produk Omah Kripik Mbote.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Foto Produk

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Biodata Penulis

Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi



ABSTRAK

Himmah Mu'minah, 2019. SKRIPSI. Judul : **“PENGELOLAAN KEUANGAN: USAHA MIKRO OMAH KRIPIK MBOTE”**

Pembimbing : Dr. Basir. S., SE., MM.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, UMKM

Pada zaman sekarang ini persaingan UMKM sangat besar sehingga setiap UMKM harus melakukan Pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM. Penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote.

Metode penelitian menggunakan metode dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh dari Karyawan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang. Teknik dalam pengambilan data adalah dengan cara wawancara. Untuk menjawab dari rumusan masalah dilakukan Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Usaha Mikro Omah Kripik Mbote sudah menerapkan Pengelolaan keuangan namun masih belum efektif dalam menerapkannya. Karena masih melakukan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana. Perencanaan yang dibuat hanya berfokus pada perencanaan jangka pendek. Sehingga berpengaruh terhadap pengendalian yang setiap bulannya ada beberapa evaluasi yang harus dilaksanakan dan diperbaiki dari sebuah rencana, pencatatan dan pengendalian.

ABSTRAK

Himmah Mu'minah, 2019. Thesis. Title : **“Financial Management: Micro Business Omah Kripik Mbote”**

Advisor : Dr. Basir. S., SE., MM.

Keywords : Financial Management, MSME

Nowadays, the SMEs competition is very large, so every SMEs needs financial management. This study aims to identify the financial management used by SMEs. This study was conducted at Omah Micro Kripik Mbote Micro-Business.

Research methods use the documentary method. This research data came from employees in mbote district's unfortunate micro-research facility. The technique for data retrieval is interviews. To answer from the problem formula is done data analysis techniques of qualitative descriptive analysis.

Data analytics show that the mbote microresearch effort has implemented financial management but has not been effective in applying it. Due to the extremely simple management of the funds. The plans they make focus only on short-term planning. It therefore affects the bending in which each month there are several evaluations which must be performed and corrected from a plan, recording and control.

الملخص ملخص البحث

همة، مؤمنة. 2019 ، البحث الجامعي. العنوان: " الإدارة المالية: الأعمال الصغيرة لأومه كركك ميوتي

امشرفة: بسر، الماجسير

الكلمات الرئيسية: الإدارة المالية، المشاريع الصغيرة والمتوسطة

في يومنا هذا ، تعد مسابقة المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم العمرية كبيرة للغاية بحيث يتعين على كل مؤسسة صغيرة ومتوسطة الحجم تنفيذ الإدارة المالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الإدارة المالية التي تطبقها الشركات الصغيرة والمتوسطة. تم إجراء هذا البحث في الأعمال الصغيرة لأومه كركك ميوتي

طريقة البحث تستخدم طريقة التوثيق. تم الحصول على بيانات البحث من الأعمال الصغيرة لأومه كركك ميوتي موظف في تقنية جمع البيانات هي إجراء المقابلات للإجابة على صياغة المشكلة ، تقنية تحليل البيانات هي التحليل الوصفي النوعي.

تظهر نتائج تحليل البيانات أن الأعمال الصغيرة لأومه كركك ميوتي قد نفذت الإدارة المالية ولكن لا يزال غير فعال في تنفيذه. لأنه لا يزال يفعل الإدارة المالية التي هي بسيطة جدا. يركز التخطيط فقط على التخطيط قصير الأجل. بحيث يؤثر على السيطرة كل شهر هناك العديد من التقييمات التي يجب تنفيذها وتصحيحها من خطة وتسجيل ومراقبة

BAB I

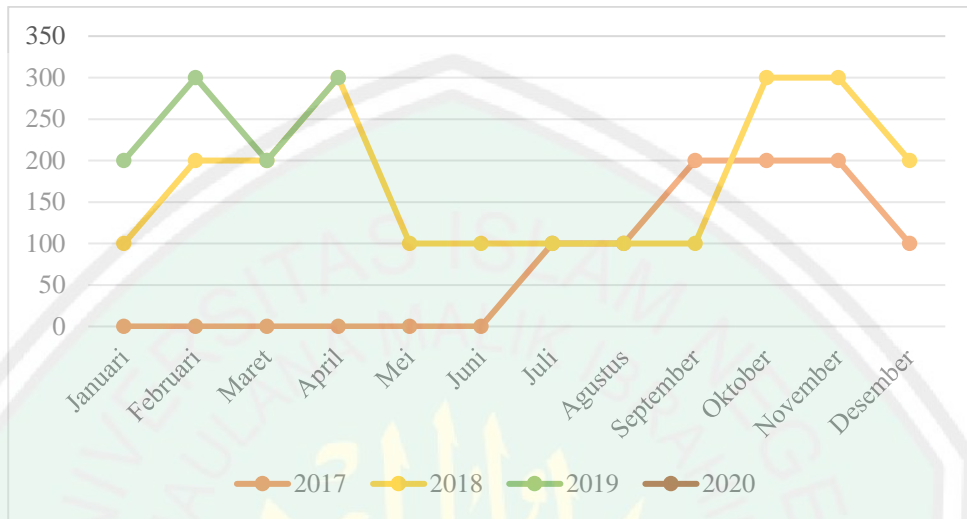
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Omah Kripik Mbote merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner. Usaha ini merupakan usaha yang jarang memproduksi, ada beberapa UMKM yang sudah memproduksi, namun bedanya terletak dari varian rasa. Omah Kripik Mbote ini memiliki 12 varian rasa, sehingga penikmat kripik bisa memilih rasa yang disukainya. Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Produksinya terletak di jalan Sumberdadi, Desa Tamansari, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang.

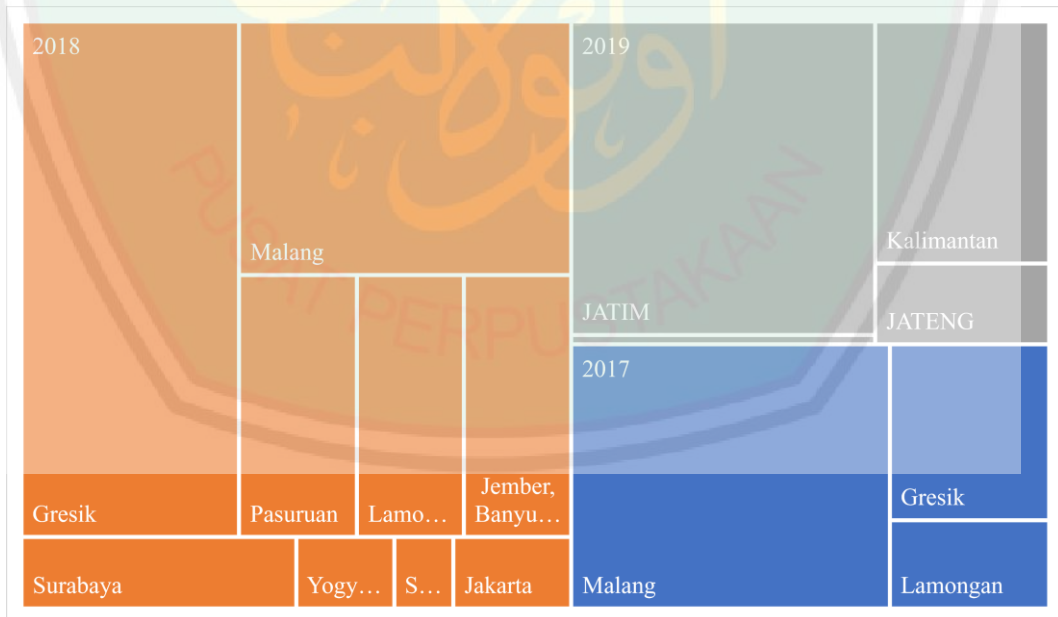
Bisnis Usaha Mikro Omah Kripik Mbote terlihat berkembang, terbukti penjualan produk Omah Kripik Mbote terjual hingga ke pulau Kalimantan terlihat pada Tabel 1.1. Usaha Kripik ini berpeluang sangat besar dalam penjualannya dan berpengaruh besar terhadap daerah tempat produksi akan menjadi icon di desa Tamansari Kecamatan Ampelgading, bahkan bisa dijadikan icon oleh-oleh Daerah Malang. Namun, terdapat masalah atau kendala yang dihadapi Usaha Kripik saat ini yakni ada pada pengelolaan keuangan maupun laporan keuangannya. Laporan Keuangan merupakan salah satu kunci keberhasilan UMKM karena penyebab utama kegagalan dalam suatu usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk akan mengalami kebangkrutan itu disebabkan karena kurang sehatnya keuangan pada perusahaan. Melihat realitanya ada beberapa UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, dengan begitu tidak jarang pula UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya.

Gambar 1. 1
Data Jumlah Produksi Usaha Omah Kripik Mbote



Sumber: Data base Omah Kripik Mbote, 2019

Gambar 1. 2
Data Base Reseller dan non Reseller Usaha Mikro Omah Kripik Mbote



Sumber: Data base Omah Kripik Mbote, 2019

Kegagalan dalam pengelolaan keuangan ini seringkali terjadi disebabkan karena pemilik UMKM masih rendah ilmu pengetahuan pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan oleh UMKM adalah pengelolaan dalam bidang keuangan, selain

itu factor yang mempengaruhi UMKM kegagalan dalam pengelolaan keuangan itu disebabkan karena ada rasa malas atau menyampingkan atau remeh terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Srikandi dan Setyawan (2004) bahwa masalah yang sering dihadapi pemilik UMKM adalah dalam bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangannya. Sehingga pengelolaan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM telah mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangannya.

UMKM harus menerapkan pengelolaan keuangan. Karena pengelolaan keuangan sangat berperan penting untuk kemajuan UMKM. Selain itu, jika pengelolaan keuangan yang kurang atau bahkan tidak efisien sama sekali akan merusak profitabilitas dan kelancaran dalam keuangan yang ada di UMKM, dapat mengakibatkan kesulitan bagi UMKM untuk menjadi berkembang lebih besar lagi. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan yang efisien akan membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mudah memperkuat profitabilitas dan dapat berkembang lebih besar lagi. Pengelolaan keuangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan asset dengan beberapa tujuan menyeluruh (harjito dan Martono, 2010:4).

Aktifitas dalam pengelolaan keuangan usaha baik itu untuk usaha mikro maupun kecil merupakan kunci untuk kelancaran operasional perusahaan. Jika pemakaian dana tidak terkendalikan akan mengakibatkan keuangan kosong atau tidak mendapatkan keuntungan dari usahanya. Keuangan perusahaan yang kosong akan menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional perusahaan.

Pengelolaan keuangan berfungsi untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara atau metode. Selain itu pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap kelancaran bisnis dalam penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Seperti yang telah diungkapkan oleh Attom & Mbroh (2012) yang berisi:

“Financial management is viewed as one of the essential areas in business activities due to the fact that the survival, growth and expansion of the business can only be achieved where sound financial management practices are in operation in consonance with the overall business objectives (Attom & Mbroh, 2012).”

Diartikan sebagai berikut: Keuangan dipandang sebagai salah satu daerah penting dalam kegiatan bisnis karena fakta bahwa kelangsungan hidup, pertumbuhan dan ekspansi bisnis hanya dapat dicapai di mana praktek pengelolaan keuangan yang baik yang beroperasi di harmoni dengan tujuan bisnis secara keseluruhan. (Attom & Mbroh, 2012).

Menurut Kuswadi (2005) dalam pengelolaan keuangan terdapat empat tahapan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengelolaan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara atau strategi yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Pencatatan adalah kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penuliasannya secara kronologis dan sistematis. Pelaporan merupakan langkah selanjutnya selesai memosting ke buku besar dan buku besar pembantu. Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Jika bagian manajer keuangan

menerapkan pengelolaan keuangan dana perusahaan akan terkontrol dengan baik di dunia bisnis.

Menurut Inggris (1990) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan berkaitan dengan apa yang akan terjadi di masa depan. Tujuannya adalah untuk mencari cara untuk memaksimalkan efektivitas sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan Menurut Setyorini, *et.al.* (2010) mengungkapkan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Dampak positif dari pengelolaan keuangan inilah, yang akan menjadikan suatu kunci sukses UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Menurut Bank Indonesia Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Adapun proses dari pengelolaan keuangan meliputi perencanaan keuangan, keadaan dan sasaran keuangan, untuk membentuk dan melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan. Azrul (2017:89) mengatakan bahwa UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria dan ciri yang dapat berupa jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, jumlah kapital dan omzet dari kegiatan yang dihasilkan, serta dapat pula didefinisikan berdasarkan karakteristik UMKM, seperti skala usaha, teknologi yang digunakan, organisasi dan manajemen, orientasi pasar, dan lain sebagainya.

Inpres Nomer 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah mendefinisikan usaha menengah sebagai usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi; berdiri

sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar; dan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200 juta sampai Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun.

Biro Pusat Statistik (BPS) dan kementerian koperasi dan usaha kecil menengah secara bersama-sama mengartikan bahwa UMKM dan mengelompokkannya menjadi dua kelompok usaha, yakni usaha menengah ialah usaha yang memiliki batas maksimal omzet antara Rp 1-50 Miliar per tahun, usaha kecil, yakni usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp. 1 Miliar. UMKM sangat berperan aktif untuk perkembangan dan kemajuan negara sehingga sangat dibutuhkan UMKM untuk mengetahui cara untuk pengelolaan keuangan, seperti dalam penelitian terdahulu menurut Pinasti (2007) bahwa informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Selain itu, usaha kecil berhubungan sangat erat dengan pemerintah dan kreditur (bank), sehingga pemilik usaha kecil harus menyediakan informasi akuntansi yang diperlukan oleh pemerintah maupun kreditur. Usaha kecil di Indonesia harus menerapkan pencatatan akuntansi dengan baik, sesuai dengan undang-undang Usaha Kecil 20 tahun 2008 dan yang tertuang dalam undang-undang perpajakan.

Hasil penelitian dari Mbroh dan Quartey (2015) tentang pengelolaan keuangan UMKM yang ada di Ghana, bahwa temuannya menunjukkan 13% dari

372 Usaha Kecil dan Mikro (SMEOs) responden yang benar-benar faham dan telah berhasil dalam praktik pengelolaan keuangan dengan benar. Sisanya ada yang faham tapi belum berhasil dalam pengelolaannya, ada pula yang benar-benar tidak faham dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian dari Suranta, Sri, dkk (2015) dengan judul Pengelolaan keuangan dan pembukuan untuk pengusaha kecil usaha karak lele di sukoharjo. hasil penelitiannya bahwa UKM belum atau masih sangat sederhana dalam menerapkan pengelolaan keuangannya untuk menentukan laba usahanya, sehingga usaha mitra karak lele di Sukoharjo dapat memisahkan uang usaha dengan uang pribadi, selain itu usahanya akan mengalami resiko yang sangat kecil dalam keuangannya. Sedangkan hasil penelitian dari puspitaningtyas (2017) yang berjudul Pengelolaan Keuangan Laba Rugi pada Home Industry Alat Musik. Hasil dari penelitiannya yakni bahwa home industry Alat musik pengetahuan dalam menentukan laba rugi hanya terlihat dari penjualan produk yang nantinya akan dihitung dari nominal yang diinginkan dari penjualan barang, dalam pencatatannya sangat sederhana dan belum melakukan pencatatan keuangan laba-rugi yang sesuai dengan SAK.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Negara berkembang, seperti di Negara Indonesia ini juga memiliki peranan yang sangat penting dalam beberapa permasalahan dibidang ekonomi dan social, seperti: pengangguran, kemiskinan, tidak meratanya pembangunan, urbanisasi, ketimpangan distribusi pendapatan, dan beberapa hal dalam bidang ekonomi dan social lainnya. UMKM merupakan mekanisme langkah awal atau permulaan yang logis untuk penciptaan

lapangan pekerjaan dan kemakmuran masa depan di Negara ini dan pengentasan kemiskinan. Terbukti pada saat peristiwa di tahun 1997-1998, yakni adanya krisis ekonomi. Saat peristiwa tersebut banyak perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan, namun UMKM masih dapat bertahan dari peristiwa krisis yang terjadi.

Dampak dari adanya UMKM sangat terasa bagi pajak Negara dan pungutan lainnya, sebagai sumber untuk masyarakat yang masih pengangguran dan penyediaan produk, serta layanan penting untuk masing-masing rakyat. Selain itu, UMKM juga telah memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang begitu besar yakni sekitar satu milyar setiap tahunnya.

Data yang diperoleh dari Kementrian Koperasi dan UMKM bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah telah menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60 % dan menyerap 97 % tenaga kerja. Presentase PDB UMKM pada tahun 2016-2017 terus mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 9,63%. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kini sudah mulai dikenal di seluruh dunia sebagai sumber utama dinamika, inovasi, dan fleksibilitas. Terbukti dalam penelitiannya (2014) mengungkapkan bahwa UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara Afrika Selatan, dengan tingkat antara 27% dan 34 % dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan 72% dari semua pekerjaan di Afrika Selatan. Hasil dari data di Negara Indonesia maupun di Negara afrika menandakan bahwa UMKM perlu untuk dikembangkan usaha dan mempertahankan *esistensinya*. Dengan begitu, masalah atau tantangan militating pada perkembangan dan pertumbuhan UMKM terdapat dua efek langsung dan tidak

langsung untuk setiap *stakeholder*. Masalah yang dihadapi oleh UMKM saat ini salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Sehingga supaya UMKM dapat bertahan lebih lama dan lebih banyak lagi, pemilik UMKM harus memahami dan menerapkan pengelolaan keuangannya

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan UMKM yang telah diterapkan oleh pemilik usaha Mikro Omah Kripik Mbote. Penelitian ini, sangat penting dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan apa saja yang telah diterapkan pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote ini. Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan untuk dijadikan sebagai pedoman, untuk Usaha Mikro Omah Kripik Mbote dan UMKM lainnya. Oleh sebab itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan Keuangan: Usaha Mikro Omah Kripik Mbote”

1.2. Rumusan Masalah

Penegelolaan keuangan menurut kuswadi (2005) dapat dilihat melalui penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Penulis ingin melihat lebih dalam mengenai penerapan indicator tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Mikro Omah Kripik Mbote?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran ataupun penyimpangan dari pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan

memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Luas lingkup hanya mencakup pada informasi seputar pengelolaan keuangan.
- 2) Informasi pengelolaan keuangan yang disajikan yaitu: Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan dan pengendalian yang ada di Omah Kripik Mbote.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, mencakup penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh Usaha Mikro Omah Kripik Mbote.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu pengelolaan keuangan UMKM.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan UMKM lebih luas.

- b. Untuk dijadikan evaluasi pengelolaan keuangan yang sudah berjalan untuk menyempurnakan, mempertahankan, serta mengembangkan praktik-praktiknya.
- c. Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi ataupun masukan mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mengenai pengelolaan keuangan sebagai acuan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas pengelolaan keuangan:

Musah, Gakpetor dan Pomaa (2018) meneliti tentang praktek pengelolaan keuangan, berjudul *Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs)*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana praktik dalam pengelolaan keuangan yang ada di UKM. Dalam penelitian ini menggunakan empat elemen yakni modal kerja praktek pengelolaan, pengelolaan struktur modal, informasi akuntansi dan praktik pelaporan keuangan dan menggunakan Teknik penganggaran modal dan pengelolaan asset tetap. Kinerja yang ada di UKM diteliti dari segi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dan pertumbuhan. Obyek yang digunakan yakni 100 UKM dari Accra dengan data yang telah dikumpulkan melalui administrasi kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan analisis korelasi pearson. Hasil dari penelitiannya adalah praktik dalam pengelolaan modal kerja memiliki skor rata-rata tertinggi, selanjutnya informasi akuntansi dan praktik pelaporan keuangan, diikuti dengan pengelolaan struktur modal yang terakhir yakni penggunaan penganggaran modal Teknik dan pengelolaan asset tetap dalam urutan itu. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif antara empat komponen praktik pengelolaan keuangan dan antara profitabilitas dan pertumbuhan UKM.

Abdullah (2017) meneliti tentang Pengelolaan keuangan yang terjadi di dalam UMKM Wahyu Tumurun. Peneliti ini awal mula melihat realita sekarang begitu banyak UMKM yang gagal dalam pengelolaan keuangan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan yang terjadi dalam UMKM Wahyu Tumurun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang dijabarkan oleh peneliti ini yakni berupa hasil wawancara dari pihak responden, sedangkan data sekunder yang digunakan yakni data hasil wawancara, studi pustaka dan internet yang diolah yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan yang terjadi dalam UMKM Wahyu Tumurun masih campur aduk antara pendapatan dengan modal pribadi. UMKM Wahyu Tumurun masih sangat rendah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga belum dapat memisahkan antara uang pribadi dengan pendapatan usahanya.

Diyana (2017) meneliti tentang pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan Menengah. Sampel yang digunakan adalah UMKM yang ada di Asosiasi Batik Manunggal Kabupaten Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, meliputi penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh UMKM Batik pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian Diyana bermanfaat bagi UMKM adalah dapat menjadi pedoman dan saran bagi UMKM batik yang ada di Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman dalam pengelolaan keuangannya. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini

adalah data deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.

Puspitaningtyas (2017) meneliti tentang pengelolaan keuangan dengan judul *Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah*. Dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), salah satunya yaitu kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Metode yang digunakan dalam analisisnya adalah metode deskriptif kualitatif yaitu berdasarkan hasil dari observasi dan *interview* dengan inform. Hasil dari analisisnya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi ini dapat memberikan manfaat untuk pelaku UKM untuk melihat kondisi keuangan usaha secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang pelaksanaan usahanya tersebut.

Puspitaningtyas, dkk (2017) meneliti tentang pengelolaan keuangan laba-rugi yang ada di Home industry Alat Musik UD Kayu Mas Balung Jember. Tujuan dari penelitian untuk memaparkan pengelolaan keuangan laba-rugi yang ada di UD Kayu Mas Balung, sebuah industry rumahan yang mengkhususkan diri pada instrument music yang ada di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan laba rugi yang ada di UD Kayu Mas Balung sudah memenuhi standar SAK ETAP karena perbaikan pada beberapa proses produksi dan dokumen administrasi keuangan yang telah dilakukan oleh pemilik bisnis.

Rinaningsih (2017) meneliti tentang Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. Latar belakang dari penelitian ini yakni karena adanya permasalahan pada pengelolaan keuangan yang ada di UMKM, disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan tentang pengelolannya sangat terbatas. Tujuan dari penelitian ini yakni agar Usaha Mikro Dhi Sablon dan printing dapat mengelola keuangan dengan menggunakan Economic Entity Concept. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, peneliti juga menggunakan data primer dan skunder yang dipaparkan didalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing berusaha menerapkan *economic entity concept* di dalam usahanya meskipun belum sempurna.

Hallu dan Venkateswalu (2016) meneliti tentang *Financial Management Practices of Micro and Small Enterprises in Addis Ababa, Ethiopia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana praktek pengelolaan keuangan di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam administrasi Kora Addis Ababa. Dalam penelitian ini berfokus pada lima praktek pengelolaan keuangan: system informasi akuntansi, manajemen modal, pelaporan keuangan dan analisis manajemen asset tetap, perencanaan keuangan bekerja.

Mbroh dan Quartey (2015) meneliti tentang *Financial Management Practices by Small and Micro Enterprise Owners in Ghana - Evidence from the Central Region*. latar belakang dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil dan mikro (SMEOs) di Ghana menghadapi banyak tantangan manajemen bisnis dan dituduh bahwa mereka menderita, sebagian besar, dalam hal praktek manajemen keuangan mereka. Untuk menyelesaikan penelitiannya Mbroh dan

Quartey menggunakan Teknik Purposive sampling dalam pengumpulan data dikelola sendiri, yakni dengan mencoba menyoroti praktek-praktek pengelolaan keuangan tertentu oleh pemilik bisnis yang dipilih. Obyek yang diteliti yakni 372 SMEOs yang terdiri dari segmen kecil 188, dan usaha mikro sebanyak 254, dipilih dari dua puluh Ibukota Kabupaten administrasi di Wilayah Tengah Ghana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana serampangan, mungkin sembarangan, pemilik bisnis telah berhasil secara finansial perusahaan masing-masing. Memang, hanya 13% dari responden benar-benar mengerti arti manajemen keuangan, dan terlepas dari perbedaan segmen usaha, Mayoritas (36%) dari responden telah salah paham bahwa mempertahankan catatan keuangan yang tepat adalah semua bahwa manajemen keuangan berarti. Selanjutnya mengkhawatirkan, adalah kenyataan bahwa hanya 13% dari responden secara keseluruhan tertentu yang mereka tidak mengerti arti dari manajemen keuangan, di samping beberapa wahyu menarik.

Suranta dan Sudaryono (2015) dalam penelitiannya tentang Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele di Sukoharjo. Dilator belakangi karena untuk pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat (PPM) berupa Hibah Insentif Pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, alasan penelitian ini adalah karena Karak Lele sedang masalah antara lain: proses produksi yang masih menggunakan alat sederhana (manual) sehingga kapasitas produksi terbatas padahal pesanan produk tersebut relative banyak, keuangan usaha dengan kepentingan keuangan keluarga belum dipisahkan (pembukuan usaha belum baik) dan perhitungan pos produksi belum dilakukan, sehingga keuntungan usaha belum bisa dihitung dengan benar. Tujuannya yakni produksi dapat meningkatkan memenuhi

kebutuhan pelanggan, keuangan usaha dan keuangan pribadi keluarga dapat dipisahkan serta pos produksi dapat dihitung dengan benar sehingga keuntungan usaha dapat dihitung dengan benar. Hasil dari penelitian ini adalah mitra usaha dapat memahami pengelolaan keuangan.

Brijal, et, al (2014) *The use of financial management practices by small, medium and micro enterprises: a perspective from South Africa Pradeep*, penelitian ini meneliti investigasi praktik pengelolaan keuangan yang digunakan oleh usaha kecil, menengah dan mikro (UKM) di Afrika Selatan. Ditemukan bahwa lebih dari setengah UKM yang diperiksa menggunakan staf akuntansi eksternal untuk menyiapkan laporan akuntansi dan lebih dari 60% mengandalkan staf akuntansi eksternal untuk menginterpretasikan dan menggunakan informasi akuntansi. Mayoritas pemilik UKM ditemukan kurang memiliki keterampilan interpretasi dan kesadaran tentang bagaimana menggunakan informasi dari laporan keuangan. Implikasinya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

N o.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Musah, Gakpetor, Poma (2018)	<i>Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana praktik dalam pengelolaan keuangan	Metode yang digunakan adalah statistic deskriptif dan analisis korelasi pearson	Hasil dari penelitiannya adalah praktik dalam pengelolaan modal kerja memiliki skor rata-rata tertinggi, selanjutnya informasi

		<i>Scale Enterprises (SMEs).</i>	yang ada di UKM		akuntansi dan praktik pelaporan keuangan, diikuti dengan pengelolaan struktur modal yang terakhir yakni penggunaan penganggaran modal Teknik dan pengelolaan asset tetap dalam urutan itu
2.	Abdullah (2017)	Pengelolaan keuangan yang terjadi di dalam UMKM Wahyu Tumurun	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan yang terjadi dalam UMKM Wahyu Tumurun	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan yakni data primer dan data skunder	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan yang terjadi dalam UMKM Wahyu Tumurun masih campur aduk antara pendapatan dengan modal probadi.
3.	Diyana (2017)	pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan Menengah . Sampel yang digunakan adalah UMKM yang ada di Asosiasi	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan, meliputi penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian	Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan	Hasil dari penelitian Diyana bermanfaat bagi UMKM adalah dapat menjadi pedoman dan saran bagi UMKM batik yang ada di Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman dalam

		Batik Manunggal Kabupaten Sleman	n yang diterapkan oleh UMKM Batik pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman.	dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.	pengelolaan keuangannya
4.	Puspitaningtyas (2017)	Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah .	Untuk membudayakan UMKM melakukan pengelolaan keuangan yang berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah	Metode yang digunakan dalam analisisnya adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendasarkan hasil dari observasi dan <i>interview</i> dengan inform	Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan laba rugi yang ada di UD Kayu Mas Balung sudah memenuhi standar SAK ETAP karena perbaikan pada beberapa proses produksi dan dokumen administrasi keuangan yang telah dilakukan oleh pemilik bisnis.
5.	Puspitaningtyas, dkk (2017)	pengelolaan keuangan laba-rugi yang ada di Home industry Alat Musil UD Kayu Mas Balung Jember.	Tujuan dari penelitian untuk memaparkan pengelolaan keuangan laba-rugi yang ada di UD Kayu Mas Balung, sebuah industry	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan laba rugi yang ada di UD Kayu Mas Balung sudah memenuhi standar SAK ETAP karena perbaikan pada beberapa proses produksi dan

			rumahan yang mengkhususkan diri pada instrument music yang ada di Kabupaten Jember.		dokumen administrasi keuangan yang telah dilakukan oleh pemilik bisnis.
6.	Rinaningsih (2017)	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept.	Tujuan dari penelitian ini yakni agar Usaha Mikro Dhi Sablon dan printing dapat mengelola keuangan dengan menggunakan Economic Entity Concept.	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, peneliti juga menggunakan data primer dan skunder yang dipaparkan didalam penelitiannya.	Hasil dari penelitian ini bahwa Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing berusaha menerapkan <i>economic entity concept</i> di dalam usahanya meskipun belum sempurna.
7.	Hallu dan Venkateswalu (2016)	<i>Financial Management Practices of Micro and Small Enterprises in Addis Ababa, Ethiopia.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana praktek pengelolaan keuangan di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam administrasi Kora	Metode penelitian ini menggunakan data statistik deskriptif	Hasil penelitian: 1) Seratus persen UKM memiliki sistem informasi akuntansi yang diselenggarakan secara formal 2) Sekitar 95 persen UKM

			Addis Ababa.		<p>memiliki laporan keuangan termasuk neraca dan pendapatan</p> <p>3) Dalam analisis keuangan, sekitar 55% UKM dalam sampel sering menerapkan tren dan rasio analisis.</p> <p>4) 74 persen UKM selalu atau sering menyiapkan dan meninjau anggaran kas berdasarkan periode bulanan.</p>
8.	Mbroh dan Quartey (2015)	<i>Financial Management Practices by Small and Micro Enterprise Owners in Ghana -</i>	Untuk melihat kondisi pengelolaan keuangan yang ada dalam UKM di wilayah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana serampangan, mungkin sembarangan, pemilik	

		<i>Evidence from the Central Region.</i>	Tengah Ghana	bisnis telah berhasil secara finansial perusahaan masing-masing. Memang, hanya 13% dari responden benar-benar mengerti arti manajemen keuangan, dan terlepas dari perbedaan segmen usaha, Mayoritas (36%) dari responden telah salah paham bahwa mempertahankan catatan keuangan yang tepat adalah semua bahwa manajemen keuangan berarti.	
9.	Suranta dan Sudaryono (2015)	Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan untuk Pengusaha Kecil Usaha	Tujuannya yakni produksi dapat meningkatkan memenuhi kebutuhan pelanggan,	Metode yang digunakan adalah menggunakan data deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah mitra usaha dapat memahami pengelolaan keuangan.

		Karak Lele di Sukoharjo .	keuangan usaha dan keuangan pribadi keluarga dapat dipisahkan serta pos produksi dapat dihitung dengan benar sehingga keuntungan usaha dapat dihitung dengan benar.		
--	--	------------------------------------	---	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan pengelitan terdahulu terletak pada Obyek yang diteliti dan focus untuk penelitian ada beberapa yang berbeda. Untuk persamaan dari penelitian terdahulu yaitu metode kuitatif dan pengelolaan keuangan UMKM.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pengelolaan Keuangan

2.2.1.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Keown, et, al (2005:4) *Financial management is concerned with maintenance and creation of economic value or wealth* yang artinya manajemen keuangan adalah mengenai pemeliharaan dan penciptaan dari nilai ekonomi atau kekayaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2003:3) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan

dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk mengguakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Pengertian Pengelolaan keuangan menurut Horne dalam bukunya Kasmir (2010) adalah segala aktivitas dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Raharjo Budi mengungkapkan ruang lingkup Pengelolaan keuangan yakni berkaitan dengan kebijakan-kebijakan keuangan yang harus diambil untuk mendapatkan hasil laba atau keuntungan maksimum bagi pemilik perusahaan. Arthur, J.Keown., dkk (2008) dalam pengantar bukunya mengatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan sebuah paket pengetahuan keseluruhan dan mencerminkan kekuatan serta dasar pengembangan suatu disiplin ilmu. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2.1.2. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.

e. Mengelola utang piutang.

2.2.1.3. Tertib administrasi Pengelolaan Keuangan

Hartati (2013) mengungkapkan dalam jurnalnya bahwa Untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam pengelolaan keuangan maka tugas administrasi yang perlu dilaksanakan. Manajmen tidak dapat menyiapkan perencanaan tanpa adanya data yang akurat . Kegiatan adaministarasi yang perlu dilaksanakan perusahaan

1) Administrasi piutang

Piutang adalah kekayaan perusahaan yang di dalam laporan neraca diletakan pada sisi asset atau aktiva. Administrasi piutang merupakan catatan yang penting. Catatan yang benar dan terkini sebagai informasi internal dan eksternal. Dalam kondisi eksternal piutang dapat dijadikan agunan kepada pemberi pinjaman untuk mengatasi keuangan jangka pendek. Manfaat bagi informasi internal adalah untuk perencanaan dan evaluasi/pengendalian.

2) Administrasi Hutang

Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Pada neraca akun hutang diletakkan pada sisi passive atau liability Pencatatan hutang perusahaan sama pentingnya dengan piutang. Laporan tentang posisi hutang akan member peringatan kepada pelaku usaha untuk melakukan berbagai langkah antisipasi

3) Administrasi persediaan

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan. Dalam neraca akun persediaan diletakkan pada sisi aktiva di bawah akun piutang. Persediaan memiliki peran yang strategic baik usaha yang bergerak di bidang perdagangan maupun manufaktur. Administrasi yang dilakukan secara tepat waktu sangat membantu pemilik usaha mengambil keputusan kapan harus membeli kembali atau menjaga agar tidak kehabisan persediaan.

4) Administrasi aset tetap

Aset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset di bawah persediaan. Aset tetap berpotensi menjadi modal dengan catatan data tentang setiap asset yang dimiliki perusahaan tercatat dengan tertib dalam administrasi asset. Pencatatan atas asset tetap berfungsi untuk menunjukkan kapan barang tersebut dibeli kemudian digunakan untuk menentukan tingkat penyusutan dan mulai berlakunya serta waktu berakhirnya.

5) Administrasi Kas

Uang kas merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset dan ditempatkan paling atas. Jumlah kas lazimnya tidak besar dan ketersediaanya secukupnya untuk mendukung kegiatan perasional sehari-hari. Uang tunai di dalam kas perlu dijaga jumlah maksimalnya yakni sebesar kebutuhan operasional. Pencatatan uang kas sangat berguna dalam memberikan informasi tentang berapa

jumlah uang kas yang masuk dan yang keluar sehingga menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran

6) Administrasi penggajian.

Administrasi penggajian merupakan bagian dari manajemen personalia. Dalam system administrasi keuangan, administrasi penggajian masuk ke dalam kelompok biaya. Pencatatan tentang penggajian akan menginformasikan tentang jumlah biaya yang dibayarkan untuk upah pegawai. Administrasi penggajian juga sebagai dasar dalam perhitungan pajak. Manfaat lainnya untuk menjaga keseimbangan antara perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan sehubungan dengan kinerja karyawan

7) Administrasi lainnya

Administrasi lainnya meliputi, administrasi surat masuk, surat keluar, pencatatan tentang berbagai kebijakan perusahaan, administrasi sewa- menyewa asset, kerjasama serta kegiatan langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

2.2.1.3. Proses pengelolaan keuangan

Menurut Kuswadi (2005) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan, sebagai berikut:

2.2.1.3.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan dari organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka Panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Adisaputro, Anggarini (2011) anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dandinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran berguna sebagai alat dalam pencapaian tujuan dari perusahaan yaitu dalam rangka memperoleh laba atau keuntungan. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah

- 1) Anggaran produksi
- 2) Anggaran penjualan
- 3) Anggaran modal
- 4) Anggaran laba

Secara umum perencanaan keuangan dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Perencanaan keuangan jangka pendek

Perencanaan keuangan pada umumnya berdimensi satu tahun lamanya. Tujuan utama seringkali untuk menjaga likuiditas perusahaan. Alat yang seringkali digunakan adalah dengan menyusun anggaran kas. Anggaran kas merupakan taksiran tentang kas masuk dan kas keluar pada periode waktu tertentu (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti 2006: 93).

Mc Mahon (1998) meneliti perencanaan keuangan dan kontrol termasuk tujuan keuangan dan target, analisis biaya-volume-profit, harga, penganggaran keuangan dan kontrol, dan pusat-pusat tanggung jawab manajerial. Perusahaan biasanya mempersiapkan beragam rencana dan anggaran. Beberapa di antaranya termasuk rencana penjualan, rencana produksi, rencana biaya dan anggaran biaya dan laporan laba rugi dianggarkan dan neraca. anggaran ini sangat penting untuk mengantisipasi masa depan di muka.

2) Perencanaan keuangan jangka Panjang

Posisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang sangat perlu diketahui semua perusahaan. Seperti setiap melakukan keputusan strategis tertentu (melakukan investasi modal). Perencanaan keuangan jangka Panjang dengan menggunakan model-model keuangan tertentu perusahaan bisa memperkirakan posisi keuangannya apabila suatu keputusan keuangan diambil (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti 2006:96). Beberapa model yang ada dalam keuangan sering digunakan adalah model presentase penjualan. Model ini sangat berguna untuk dasar pemikiran bahwa perusahaan memerlukan dana yang makin besar kalua aktivitasnya semakin meningkat. Ukuran dalam aktivitas ini yang harus digunakan adalah penjualan. Melalui model tersebut kemudian dapat ditaksir apakah perusahaan perlu menambah dana dari luar atau tidak, bagaimana posisi keuangan dimasa yang akan datang dan sebagainya (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti 2006:89)

2.2.1.3.2. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara sistematis dan kronologis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan keuangan diawali dari tahap pengumpulan dokumen yang berpengaruh secara langsung dengan kejadian transaksi. Contohnya kuitansi, faktur, nota, dll. Langkah berikutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di *posting* ke dalam buku besar.

Akuntansi dapat diterjemahkan kedalam salah satu atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi-transaksi keuangan. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, *worksheet*. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan sama dengan dasar akuntansi yaitu:

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

atau

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

2.2.1.3.3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan.

Pelaporan keuangan menurut (McMahon, 1991) adalah pemanfaatan laporan keuangan dan informasi terkait untuk memfasilitasi keputusan manajerial, jenis laporan keuangan digunakan, pernyataan berguna untuk bentuk tertentu dari bisnis.

2.2.1.3.4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

2.2.1.4. Integrasi Pengelolaan Keuangan dengan Islam

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan kita bagaimana mengelola keuangan secara islami dalam buku Heri Sudarso (2003) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan riba (system bunga) dan kembali kepada system ekonomi syariah (Al-Baqarah : 275-278).

﴿الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ

﴿مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ

﴿هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Tafsir Jalalayn (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).

Contoh pengaplikasian dalam dunia bisnis: ada si A membeli kripik ke si B secara kredit sebesar 200.000 dan akan dilunasi setelah habis masa dua minggu. Setelah habis masa dua minggu si A belum sanggup untuk melunasi karena itu si A meminta keringanan waktu ke si B untuk melunasinya agar bersedia menerima penangguhan pelunasan. Si B bersedia memberi waktu lagi asalkan si A menambah pembayaran menjadi 210.000, penambahan 10.000 inilah disebut riba, yang diharamkan dalam ajaran Islam.

2) Meninggalkan segala bentuk pemborosan harta (Al-Isra: 26-27).

Surat Al-Isra ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Tafsir jalalyn (Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah.

Surat Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Tafsir Jalalyn (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros.

Dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan al-Quran sebaiknya disertakan Zakat, infaq, shodaqoh dan sedekah. Selain itu dalam mengelola bisnis untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum yang miskin. Selain itu pengelolaan keuangan yang baik sebaiknya menghindari pembelanjaan yang berlebihan atau dihambur-hamburkan. Dalam bisnis harus melakukan pengelolaan keuangan dalam pembelanjaan bahan baku dengan harga yang paling minim sehingga dapat menutupi biaya bahan baku disaat harga melonjak. Selain itu bagi UMKM harus menabungkan uangnya untuk keperluan yang mendesak dan membutuhkan biaya yang cukup besar, dengan adanya tabungan keuangan UMKM tidak mengalami deficit. Contohnya didalam UMKM disisikan untuk dana cadangan atau uang tabungan, jadi terpisah dengan keuangan utama dalam keuangan produksi, sehingga sewaktu-waktu saat memerlukan dana, tidak terbengkalai untuk mencari dana, dengan begitu keuangan aman dari deficit keuangan.

- 3) Meninggalkan segala bentuk usaha yang batil dalam mencari penghasilan (An-Nisa :29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Tafsir Jalalayn Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

- 4) Meninggalkan segala bentuk usaha yang spekulatif /perjudian. (Al-Maidah :90)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Tafsir Quraish Shihab: Hai orang-orang yang beriman kepada Allah, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya dan tunduk kepada kebenaran, sesungguhnya meminum minuman keras yang memabukkan, berjudi, menancapkan batu sebagai landasan menyembelih kurban untuk

mendekatkan diri kepada patung-patung yang kalian sembah, melepaskan anak panah, batu kerikil atau daun untuk mengetahui ketentuan-ketentuan yang gaib, semua itu tiada lain hanyalah kekotoran jiwa yang merupakan tipu daya setan bagi pelakunya. Maka, tinggalkanlah itu semua agar kalian mendapatkan kemenangan di dunia dengan kehidupan yang mulia dan di akhirat dengan kenikmatan surga.

Pengelolaan keuangan dalam dunia bisnis atau usaha jual beli sangat menghindari untuk melakukan segala bentuk usaha yang spekulatif atau perjudian karena tidak akan mendapatkan keberkahan dalam usahanya bahkan akan dibenci oleh Allah dan akan menghambat jalannya bisnis kedepannya. Contohnya hasil dari usaha dibuat untuk melakukan hal yang keji misalnya judi atau minuman keras, dampaknya akan berpengaruh pada usaha yang telah didirikan mulai dari nol, akan selalu merasakan kehampaan dan tidak akan merasakan kenikmatannya.

- 5) Memperbanyak amal/meninggalkan sifat kikir terhadap harta (Al-Isra-29).

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”

Tafsir dari Quraish Shihab Janganlah kamu enggan mengulurkan tangan untuk menginfakkan harta dalam kebaikan, seolah-olah tanganmu terikat di leher dengan belenggu yang terbuat dari besi sehingga tak bisa

terlulus. Tetapi janganlah pula kamu terlalu mengulurkan tanganmu untuk berlebih-lebihan dalam berinfak. Sebab dengan begitu kamu akan menjadi tercela dan menyesal karena tidak berinfak atau kehabisan harta karena boros dan berlebih-lebihan.

Penjelasan Tafsir dari Surat Al-Isra ayat 29 bahwa dalam dunia bisnis janganlah enggan untuk mengulurkan tangan untuk mengeluarkan sebagian hartamu dalam kebaikan. Contohnya dalam Usaha Mikro sebagian dari laba kotor dari usahanya dikeluarkan demi pembangunan masjid yang ada didaerah setempat, supaya masyarakat senang dan nyaman berada di masjid tersebut. Selain itu, berinfaq untuk orang disekitarnya yang sedang membutuhkan.

2.2.2. UMKM

2.2.2.1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

Kekayaan dan hasil penjualan Usaha Mikro

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kekayaan dan hasil penjualan Usaha Kecil

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kekayaan dan hasil penjualan Usaha Menengah

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Di Negara lain atau tingkat dunia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UKM yang sesuai menurut karakteristik masing – masing Negara, yaitu sebagai berikut

1. World Bank: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \pm 30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
2. Di Amerika: UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.

3. Di Eropa: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.
4. Di Jepang: UKM adalah industri yang bergerak di bidang manufakturing dan retail/service dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal ¥ 50 juta-300 juta.
5. Di Korea Selatan: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja ≤ 300 orang dan aset \leq US\$ 60 juta.
6. Di beberapa Asia Tenggara: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5-10 orang (Malaysia), atau 10-99 orang (Singapura), dengan modal \pm US\$ 6 juta.

2.2.2.2. Karakteristik UMKM di Indonesia

Karakteristik disini ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategi UMKM di Indonesi yakni, sebagai berikut:

1. UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar.
2. Tenaga kerja yang diperluka tidak menuntut Pendidikan formal tertentu.
3. Sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.
4. UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilandas oleh perekonomian.

2.2.2.3. Peranan Kontribusi UMKM di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk *meubel* dan pelayanan bagi turis.

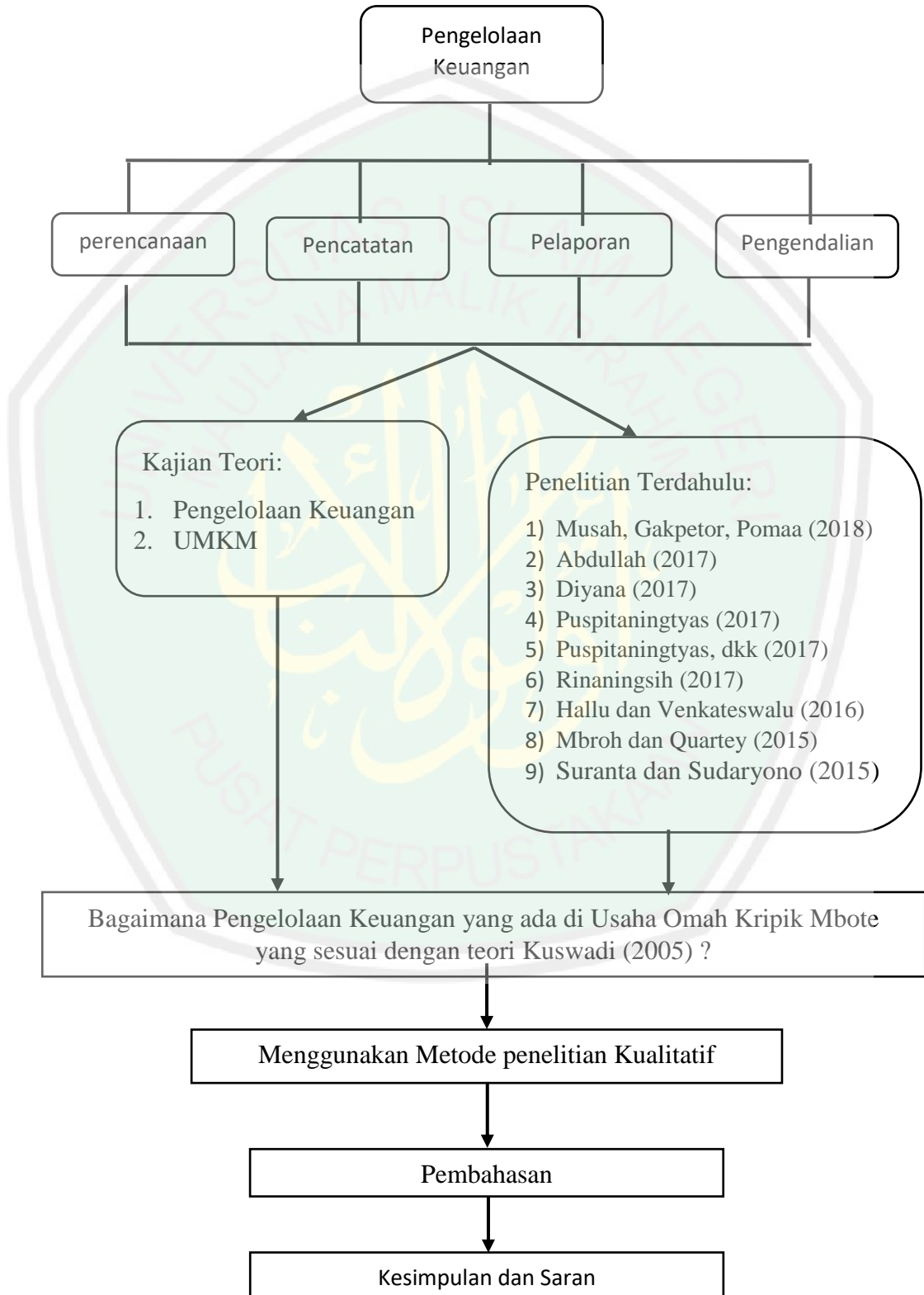
Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi pihak konsumen yang berdaya beli rendah, akan tetapi konsumen perkotaan

lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

2.3. Kerangka Berfikir

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk memperoleh pendapatan maksimal dengan cara mengalokasikan dana yang dimiliki oleh setiap perusahaan secara efisien. Cara untuk dapat mengalokasikan dana adalah dengan membuat perencanaan, yaitu dengan menggunakan anggaran. Pelaksanaan dari rencana yang akan dicatat dan disusun menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajer. Pengendalian dilakukan berguna untuk bagaimana manajer mengendalikan tugasnya yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Gambar kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi pengelolaan keuangan yang ada di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote. Pengelolaan keuangan yang dilihat atau diteliti meliputi empat indikator yaitu indikator perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan dapat menjadi masukan bagi UMKM khususnya Usaha Mikro Omah Kripik Mbote dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti merupakan sebagai informan sekaligus peneliti, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya mengumpulkan, mengungkapkan masalah dan tujuan yang nantinya akan dicapai oleh peneliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan penelitian. Dalam pemilihan lokasi penelitian merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam penelitian yang bersifat kualitatif, oleh sebab itu dengan ditetapkannya lokasi atau

tempat untuk penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan, peneliti akan menjadi mudah dalam melaksanakan penelitiannya. Untuk memperoleh data atau informasi, lokasi penelitian dilakukan di rumah produksi Omah Kripik Mbote. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018-Maret 2019.

3.3. Subyek dan Objek Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Perlu pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan batasan dan fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah bagian keuangan Omah Kripik Mbote.

3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pengelolaan keuangan yang digunakan oleh Usaha Mikro Omah Kripik Mbote.

3.4. Sumber Data dan Jenis Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan, gambaran, atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk huruf maupun bilangan. Menurut Siyoto dan Sodiq (2015), data merupakan sesuatu yang

dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari orang-orang atau informan yang disengaja dipilih peneliti untuk menggali informasi dan mendapatkan data-data yang relevansinya dengan permasalahan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen dari hasil pencatatan keuangan yang ada di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote.

Menurut Indriantoro (1999:145) bahwa jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Indriantoro (1999:145) membagi menjadi tiga jenis data, yaitu:

1. Data subyek

Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subyek dengan demikian, merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok sumbernya.

2. Data fisik

Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, antara lain dalam bentuk : bangunan atau bagian dari bangunan, pakaian, buku dan senjata.

3. Data documenter

Data documenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program..

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah, sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Indriantoro (1999:152) mengatakan bahwa wawancara merupakan Teknik pengunpumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Narasumber yang akan diwawancari adalah pemilik dan pengurus Usaha Mikro Omah Kripik Mbote. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan berkaitan dengan gambaran umum UMKM, pofil lokasi UMKM, dan pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM. Daftar wawancara telah terlampir di bagian lampiran.

2. Dokumentasi

Beberapa arsip dan dokumen yang relevan dari catatan atau dokumen yang ada di Perusahaan atau UMKM seperti laporan posisi keuangan atau neraca perusahaan dan juga profil perusahaan.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan adalah analisis deskriptif kualitatif. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di rumusan masalah “bagaimana

pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Mikro Omahkripikmbote” akan dilakukan tahapan-tahapan analisis, sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada pemilik atau pengelola Usaha Mikro Omah Kripik Mbote sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat.
2. Hasil dari wawancara akan ditranskrip sebagai daftar pertanyaan jawabannya. Hasil transkrip wawancara akan digunakan sebagai survei dari langkah awal mengenai pengelolaan keuangan yang ada di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote.
3. Hasil analisis per item dan indicator pernyataan akan dideskripsikan
4. Dari hasil analisis per item dan indicator pertanyaan akan ditarik kesimpulan dari hasil wawancara kepada responden.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Desa Tamansari, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang merupakan usaha mikro yang bergerak dibidang kuliner yang memproduksi kripik mbote. Dari segi pemberian nama, Omah Kripik Mbote (OKE) berasal dari kata Omah yang artinya produk ini benar-benar hasil produksi olahan tangan yang diproduksi di rumah warga sekitar pemilik mbote, Kripik adalah kata jenis makanan ringan atau cemilan yang sangat digemari dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Mbote adalah tanaman yang sejenis dengan talas, namun mbote ini lebih gurih dan rasanya asin. Sehingga produk kami beri nama Omah Kripik Mbote (OKE).

Usaha Mikro ini mulai berkembang pada bulan Juli tahun 2017, beberapa warga setempat yang kesehariannya biasa bekerja sebagai tani di daerah lereng Gunung Semeru Kabupaten Malang. Usaha Mikro Omah kripik Mbote ini awal mulanya berdiri melihat dari kebiasaan warga setempat saat lebaran membuat kripik mbote dan beberapa toko setempat banyak yang menjual kripik mbote dengan kemasan plastic biasa ukuran kecil dengan rasa *original*, selain itu harga mbote per kilo sangat rendah sekali hanya 700 hingga 1000 rupiah. Oleh karena itu, Salah satu anggota Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki ide kreatif untuk mengembangkan usaha kripik mbote ini dengan cara meningkatkan harga beli bahan baku mbote per kilo

nya, selain itu meningkatkan pendapatan warga setempat dengan memberikan gaji untuk ibu-ibu yang memproduksi kripik mbot, dengan begitu per pcs nya akan mendapatkan nilai lebih tinggi dengan cara kemasan menarik dan banyak varian rasa.

Langkah awal mula membuka usaha dengan cara melakukan pelatihan bagi ibu-ibu setempat. Setelah usai melakukan pelatihan sekaligus produksi sebanyak 100 pcs, seluruh anggota KKM beserta warga menjual ditempat wisata yaitu di Hutan Pinus Semeru, dalam waktu setengah hari kripik mbote laku terjual semuanya. Mulai dari pengalaman penjualan tersebut Usaha Mikro Omah Kripik Mbote ditetapkan karena cukup banyak yang menyukai produk ini, setelah usai kegiatan KKM usaha ini tetap jalan dan mulai dipasarkan dikalangan Mahasiswa.

Penjualannya mulai awal berdiri hingga saat ini terjual 4.000 pcs, selain itu juga Omah Kripik Mbote memiliki 3 jenis kemasan yaitu, kemasan utama 90gram, kemasan 250 gram, dan kemasan kecil-kecil dengan harga Rp. 500,-.

Visi

Memakmurkan perekonomian masyarakat pedalaman dengan mengelola hasil sumber daya alam yang dijadikan inovasi baru dalam bentuk produk makanan *kekinian*.

Misi

- a. Meningkatkan harga jual dari hasil panen *mbote* masyarakat
- b. Memberdayakan masyarakat untuk menjadi karyawan omah kripik mbote.
- c. Memperkenalkan inovasi baru pada masyarakat luas.

Tujuan

- a. Untuk pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat sekitar
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar
- c. Memperkenalkan *mbote* (talas) kepada khalayak masyarakat seluruh Indonesia.

4.1.2. Profil Usaha Mikro Omah Kripik Mbote

Bagian ini merupakan pemaparan profil dari lokasi yang digunakan oleh penulis sebagai objek penelitian adalah Usaha Mikro Omah Kripik Mbote.

a. *Place*

Omah Kripik Mbote merupakan salah satu usaha dibidang industry kecil makanan ringan jenis kripik mbote (talas). Usaha ini mulai berdiri tahun 2017, yang beralamatkan Jalan Sumberdadi, Desa Tamansari, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang.

b. *Product*

Produk yang kami produksi merupakan produk kripik yang kami *packing* menggunakan plastik klip yang bening untuk mempermudah konsumen dalam mengonsumsi produk dan dapat disimpan kembali, dengan cara menutup kembali klip plastik. Mbote sebagai bahan baku utamanya. Dengan segmentasi pasar yang kami bidik, kami memutuskan untuk mengonsep kemasan yang memiliki diferensiasi dibanding produk sejenis. Selain itu, kami mengonsep kemasan kami dengan memanfaatkan *stiker* sebagai label produk kami, *design* dengan kesan menarik konsumen, selain itu usaha ini menawarkan 12 varian

rasa. Sehingga produk ini mampu menarik minat pasar yang telah tersegmen dalam melakukan pembelian.

Gambar 4 1
Kemasan 90gram Produk Omah Kripik Mbote



Sumber: Omahkripikmbote, 2019

Gambar 4 2
Kemasan 250 gram Produk Omah Kripik Mbote



Sumber: Omahkripikmbote, 2018

c. Price

Produk yang dihasilkan oleh Omah Kripik Mbote menawarkan harga cukup terjangkau yakni Rp. 8.000/pcs untuk non reseller, harga untuk reseller hanya Rp. 5.000/pcs dengan syarat setiap pembelian sebanyak 20 pcs dengan ketentuan tidak boleh dikembalikan.

d. *People*

Tahun ke 3 usaha ini memiliki jumlah karyawan tetap 2 orang yang rata-rata bekerja sebagai petani di ladangnya. Jumlah karyawan yang tidak tetap sebanyak 3 orang. Jumlah karyawan yang dimiliki oleh Omah Kripik Mbote cukup untuk skala produksi 200 pcs setiap dua minggunya.

e. *Promotion*

Produk yang kami jual ada dua cara yaitu, yang pertama dijual langsung kepada calon pembeli, kedua yaitu melalui reseller. Jika dijual langsung biasanya kami akan melakukan pengiriman secara langsung dan pemesanan dilakukan via *online*. Pengiriman di daerah kota Malang tidak dipungut biaya ongkir (*free ongkir*). Produk yang dijual melalui reseller kami memberi harga khusus dengan ketentuan yang berlaku yaitu pemesanan minimal 20 pcs setiap sekali pesan, dan tidak dapat dikembalikan lagi jika terjadi tidak laku selama penjualannya. Selain itu, reseller memiliki masa waktu untuk pembayaran yakni H+7 pengiriman diharapkan untuk membayar kripik yang sudah dipesan.

4.2. Paparan Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa dalam penelitian kali ini peneliti sekaligus salah satu informan dari Usaha Mikro Omah Kripik Mbote menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini

dilakukan di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Tamansari, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang.

Data-data yang akan diperoleh peneliti melalui tiga metode. Yaitu metode wawancara, metode dokumentasi. Beberapa narasumber yang terdiri dari Mas Imaduddin selaku pimpinan Omah Kripik Mbote, Bapak Suwanto selaku penyedia bahan baku, dan Ibu Komsiyah selaku karyawan bagian produksi.

Pengelolaan keuangan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan bisnis UMKM, demi kelancaran bisnis. Oleh karena itu setiap UMKM harus menerapkan pengelolaan keuangan sehingga dapat mengendalikan dana yang masuk dan tidak mengalami kerugian atau tidak mendapatkan keuntungan.

Peneliti telah usai melakukan penelitian atau wawancara di Omah Kripik Mbote dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap informan, serta dokumentasi terkait foto produk dan lokasi produksi Usaha Mikro Omah Kripik Mbote, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.2.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan yang tujuan dari organisasi dengan memilih cara untuk mencapai tujuan tersebut. Peneliti melakukan wawancara, dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan kepada pimpinan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote dalam melakukan pengelolaan keuangan. Selain itu, peneliti mewawancarai bagian penyedia bahan baku mbote (talas).

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan, yaitu mas Imaduddin dalam kaitannya dengan perencanaan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Omah Kripik Mbote, menyatakan bahwa:

“ya kami selalu membuat perencanaan sebelum melakukan usaha ini untuk mencapai tujuan kami, dengan cara merencanakan penjualan, produksi, rencana biaya, anggaran laba dan anggaran biaya. Perencanaan merupakan salah satu langkah awal sebelum memulai atau menjalankan bisnis, dengan adanya rencana tujuan bisnis akan dapat dicapai dengan menggunakan langkah-langkah dan selalu ada rencana kedua jika rencana awal gagal (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

“untuk bahan baku kami akan selalu mencari petani mbote untuk meningkatkan harga jualnya, selain itu petani tidak lagi kesusahan untuk memasarkan atau mencari pengepul dengan harga yang lebih murah” (Pernyataan Pak Suwanto. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Pernyataan dari saudara Imaduddin berkesinambungan dengan pernyataan Bapak Suwanto, setiap produksi selalu merencanakan anggaran untuk pengeluaran produksi dan untuk bahan baku mbote sesuai dengan tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar misalnya meningkatkan harga jual bahan baku mbote dan memberi gaji lebih dari gaji seorang buruh yang ada di desa Tamansari. Hal ini diungkapkan oleh informan Mas Imaduddin sebagai berikut:

“,,,untuk bahan baku kami akan selalu mencari petani mbote untuk meningkatkan harga jualnya, selain itu petani tidak lagi kesusahan untuk memasarkan atau mencari pengepul dengan harga yang lebih murah,,,” (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Perencanaan sistem penjualan dalam usaha ini untuk menanggung resiko besar yaitu dengan cara tidak melayani penjualan secara kredit, akan tetapi,

menggunakan sistem penjualan kontan atau langsung dengan cara untuk para reseller kami beri waktu untuk melunasi atau membayar *maximal* tujuh hari setelah pengiriman kripik dan tidak bisa dikembalikan lagi barangnya jika terjadi tidak laku, dengan adanya sistem ini akan memudahkan dalam hal produksi dan tidak mengalami piutang tak tertagih. Seperti pernyataan Saudara Imaduddin:

“,,dalam sistem penjualan kami tidak menerima secara kredit namun kami memberikan batas waktu untuk melunasi total pembayaran secara tunai sesuai ketentuan batas waktu maximal tujuh hari setelah barang dikirim, sehingga resiko yang didapatkan tidak terlalu besar untuk piutang yang tak tertagih,,” (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

“pembelian ataupun penjualan keseluruhan kami menggunakan secara Tunai, kami menghindari pembelian ataupun penjualan seluruhnya secara tunai atau kontan” (Pernyataan Bapak Suwanto. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Usaha Mikro Omah Kripik Mbote selalu melakukan evaluasi dalam setiap perencanaan yang telah dibuat apakah sesuai dengan kenyataan ataukah jauh dari rencana yang telah disusun. Pernyataan Saudara Imaduddin:

“,,kami selalu melakukan evaluasi setiap kali setelah produksi dan barang habis, dan selalu membuat rencana baru atau strategi untuk produksi selanjutnya agar selalu bertambah labanya setiap kali produksi, selain itu juga kami selalu menanyakan kepada semua pelanggan untuk mengevaluasi kualitas produk kami,,” (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Setelah melakukan evaluasi, pimpinan dan juga bagian keuangan selalu melakukan perencanaan keuangan lainnya seperti untuk pemilihan bahan baku dan juga bahan lainnya yang tidak tetap, itu semua telah dirancang sekali setiap produksi.

“,,kami selalu membuat perencanaan keuangan setiap sekali produksi dan kami sudah melakukan produksi sebanyak 40 kali dan menghasilkan 4000

pcs terjual dan pemasaran sudah mencapai luar jawa sehingga kami selalu membuat perencanaan dan strategi setiap kali produksi,,,” (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Usaha Mikro Omah Kripik Mbote memiliki cadangan kas untuk pengeluaran yang tak terduga sehingga dapat mengantisipasi pengeluaran nominal besar dan sangat penting, misalkan seperti membeli alat-alat untuk produksi kripik mbote. Sesuai dengan hasil wawancara oleh Saudara Imaduddin.

“,,kami membuat cadangan kas untuk keperluan mendadak seperti membeli alat produksi, stock bahan-bahan untuk produksi, karena terkadang kami memproduksi dalam jumlah yang besar sehingga butuh modal atau biaya yang cukup besar pula sehingga dengan adanya cadangan kas akan meringankan dan memudahkan kami untuk terus produksi,,,” (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Pemaparan tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan keuangan dalam usaha ini menjadi bagian sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Sehingga usaha ini dapat menanggulangi terjadinya kerugian. Selain itu, tidak merugikan orang lain, karena tujuan utama usaha ini yaitu pemberdayaan masyarakat, dengan begitu mensejahterakan masyarakat sekitar. Dengan perencanaan yang matang dalam pengelolaan keuangan.

4.2.2. Pencatatan

Setiap wirausaha ataupun perusahaan sudah pasti mengharapkan usahanya berhasil, maknanya wirausaha dapat memperoleh pendapatan dari usahanya. Oleh karena itu setiap menjalankan usahanya harus melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan merupakan salah satu kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, system penulisannya sistematis dan kronologis.

Pencatatan keuangan dalam usaha mikro Omah Kripik Mbote menggunakan sistem pencatatan secara manual diawali dari departemen penjualan yang menerima pesanan dari pelanggan yang menunjukkan jenis dan jumlah barang yang diminta oleh pelanggan. Saudara Imaduddin mengungkapkan secara structural bahwa seluruh kegiatan pencatatan penjualan (pemasukan), pengeluaran (persediaan dan pembelian bahan baku) masih dilakukan dengan cara sederhana atau *manual* tidak menggunakan sitem aplikasi, sebagaimana disampaikan oleh saudara Imaduddin:

“,,kami beli bahan baku mbote langsung membeli 1 kwintal untuk persediaan selama sebulan, seluruhnya kami catat di buku pencatatan pengeluaran pembelian bahan baku, selain itu seluruh catatan penerimaan dan pengeluaran kas kami catat seluruhnya dengan cara manual.”

Sistem pencatatan secara manual menggunakan buku atau kertas catatan untuk mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian. Namun, tidak hanya dalam pencatatan transaksi saja secara manual, perhitungan juga menggunakan manual atau menggunakan kalkulator. Dengan adanya pencatatan ini memudahkan bagian keuangan untuk pengelolaan keuangan, namun masih belum sempurna dan masih sangat harus diperbaiki. Sesuai dengan pernyataan dari Saudara Imaduddin sebagai berikut:

“,,dalam usaha kami sudah menggunakan pencatatan secara manual, dan sangat membantu, namun masih harus diperbaiki lagi dan lebih tertata lagi, meskipun pencatatan secara manual kurang efektif dan kurang efesien dalam mencapai tujuan kami.” (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Peneliti ikut serta dalam proses pencatatan yang ada di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote sehingga peneliti mengetahui kondisi bagaimana pencatatan yang ada di Usaha ini. Pencatatan dalam usaha ini setiap kali sebelum mulai produksi selalu

melakukan pencatatan terkait belanja persediaan bahan-bahan yang dibutuhkan saat produksi untuk kebutuhan produksi seperti bahan baku *mbote*, bumbu tabur, minyak, plastik, dan stiker. Sedangkan setelah produksi biaya operasional juga dicatat dan begitu juga dengan hasil penjualan. Selain itu, setiap kali produksi dari pihak keuangan mencatat jumlah *reseller* dan *non reseller*, dengan metode pencatatan seperti ini, akan memudahkan usaha ini untuk mengontrol pengelolaan keuangan usaha ini, dengan begini akan mengetahui seberapa besar keuntungan atau kinerja keuangan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote.

Penyusunan pencatatan keuangan yang dilakukan diawali dari tahap pengumpulan dokumen yang berpengaruh secara langsung dengan setiap kejadian transaksi keluar-masuk. Contohnya nota, dan data jumlah penjualan. Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian selalu dilakukan oleh Omah Kripik Mbote dengan cara mencatat semua transaksi yang dilakukan berdasarkan bukti yang ada, berdasarkan waktu kejadiannya.

4.2.3. Pelaporan

Menurut pemaparan dari Saudara Imaduddin selaku pimpinan di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote, bahwa:

“...pelaporan yang kami buat setiap sebulan sekali, namun hanya pada laporan arus kas, laba rugi dan jumlah pendapatan dari reseller maupun non reseller...” (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Usaha Mikro Omah Kripik Mbote melakukan pelaporan keuangan kepada pimpinan terkait kinerja keuangan selama sebulan sekali. Laporan keuangan usaha

Omah Kripik Mbote terdiri dari laporan arus kas dan laporan laba rugi yang dilakukan sekali dalam sebulan.

Tujuan dari adanya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan yang berguna untuk evaluasi usahanya sekaligus membuat inovasi untuk mengembangkan usaha Omah Kripik Mbote. Tujuan lainnya yakni dalam hal pengambilan keputusan setelah melakukan evaluasi, Omah Kripik Mbote dapat mengambil keputusan yang paling tepat dengan melihat hasil laporan keuangan yang ada.

Pelaporan keuangan lainnya yaitu laporan pendapatan dari pihak *reseller* dan *non reseller*. Dengan adanya laporan ini dapat membandingkan bahwa dengan adanya *reseller* barang cepat laku namun keuntungan tidak sebesar pendapatan dari *non reseller* dikarenakan harga untuk *reseller* dengan *non reseller* berbeda. Sehingga adanya *reseller* perputaran kas nya semakin besar. Pelaporan terkait penjualan penghasilan yang didapat akan memudahkan pemasaran produk Omah Kripik Mbote.

4.2.4. Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu cara untuk mengukur dan menilai kinerja dari setiap bagian organisasi atau perusahaan, jika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam kinerjanya maka akan melakukan perbaikan. Dalam usaha Omah Kripik Mbote melakukan pengendalian setiap sebulan sekali dan akan memperbaiki jika ada kekeliruan mulai dari perencanaan, pencatatan dan pelaporannya.

Pengendalian terhadap penarikan kas keluar usaha ini memiliki prosedur dan syarat ketentuan sehingga tidak terjadi *minus* dalam keuangannya.

Pengendalian terhadap perputaran keuangan stabil dan membaik usaha ini tidak menerima penjualan secara *kredit* namun, sistem penjualan yang ada di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote adalah secara kontan atau langsung sehingga tidak terjadi piutang yang tak tertagih dari konsumen atau pelanggan. Dengan metode penjualan kontan akan memudahkan kinerja keuangan sekaligus kinerja dalam produksi Usaha Mikro Omah Kripik Mbote. Selain itu salah satu pengendalian terhadap kenaikan harga bahan baku Usaha Mikro Omah Kripik Mbote memproduksi tiga jenis kemasan dan berbeda kualitas, berdasarkan dengan paparan dari Ibu Komsiyah menyatakan bahwa:

“ dengan adanya produk yang gagal, supaya tidak terbuang sia-sia kami mengemas dalam plastic ukuran kecil dijual dengan harga kisaran 500 hingga seribu per pcs, selain itu kami juga menyediakan untuk kemasan 250 gram, harga yang berbeda dengan kemasan berat 90 gram, dengan begini pengendalian terhadap meminimalisir pengeluaran dan mendapatkan keuntungan lebih untuk menutupi pengeluaran yang tiba-tiba besar nominalnya.” (pernyataan Ibu Komsiyah, 20 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB)

“,,untuk kemasan yang harga 500 hingga seribu ada ketentuannya mba, jadi saat goreng hasilnya warnanya kecoklat-coklatan (sedikit gosong) dan juga bentuknya melengkung atau mlungker gitu mba, itu tandanya produk yang gagal, sehingga di bungkus kecil-kecil, karena tidak mesti mbote selalu bagus dan menghasilkan kripik yang bagus jadi pasti ada yang gagal mba, jadi untuk mengantisipasi pembekakan pengeluaran terhadap bahan baku kami buat kemasan kecil-kecil yang nantinya dijual di warung-warung mba,,” (pernyataan Ibu Komsiyah, 20 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB)

Dari kutipan pengelola kripik Mbote tersebut, mereka membuat kemasan 500 rupiah untuk mengantisipasi pembekakan pengeluaran dan juga untuk memanfaatkan kripik-kripik yang gagal. Dengan cara ini lah Omah Kripik Mbote

memfaatkan produknya untuk peningkatan pendapatan perusahaan dan juga beberapa warung yang menjadi pelanggan Omah Kripik Mbote.

Pengendalian terhadap pengelolaan keuangan sangat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan yang ada di Usaha Omah Kripik Mbote. Dengan adanya tiga macam dalam pengemasan dapat menutupi pengeluaran yang tiba-tiba membengkak seperti harga bahan baku meningkat. Selain itu, saat produk gagal dengan harga kisaran lima ratus hingga seribu, membuka peluang bagi warung-warung untuk menambah pendapatan.

Omah Kripik Mbote memiliki prosedur dalam melakukan penarikan kas yang keluar, Saudara Imaduddin menyatakan bahwa:

“,, dalam penarikan kas memang kami memiliki prosedur sendiri yakni dengan ketentuan bahwa setiap kali hendak mengeluarkan kas atau penarikan kas harus merancang atau sesuai dengan rencana awal secara efisien, sehingga sebelum membeli keperluan apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi, hendaknya melihat stock barang digudang, disaat kondisi barang habis, kemudian membeli barang tersebut.” (Pernyataan Saudara Imaduddin. 25 April 2019, Rumah Produksi Omah Kripik Mbote, 14:00 WIB).

Proses sebelum melakukan penarikan kas hendaknya mengecek stock barang atau bahan-bahan produksi didalam Gudang, jika stock barang habis segera membeli barang tersebut untuk persediaan produksi selanjutnya dan membuat pencatatan sebagai pengeluaran kas atau penarikan kas. Selain itu, setiap pengeluaran atau penarikan kas harus sesuai rencana anggaran biaya atau produksi.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian dipaparkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membahas hasil dari temuan yang berkaitan dengan pokok

pembahasan dalam penelitian ini, yakni pengelolaan keuangan di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote. Dalam pengolahan Analisa data hasil penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang nantinya akan menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

4.3.1. Perencanaan

Perencanaan di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote secara umum telah berjalan dengan baik, seperti perencanaan produksi hingga penjualannya dan perencanaan masa depan. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan dan karyawan Omah Kripik Mbote untuk keberlanjutan bisnisnya.

Pimpinan Omah Kripik Mbote mengungkapkan bahwa Perencanaan merupakan salah satu langkah awal sebelum memulai atau menjalankan bisnis, dengan adanya rencana tujuan bisnis akan dapat dicapai dengan menggunakan langkah-langkah dan selalu ada rencana kedua jika rencana awal gagal. (03 Mei 2019, Rumah Produksi Ampelgading, 13:00 WIB).

Usaha Mikro Omah Kripik Mbote merupakan salah satu usaha di bidang kuliner khususnya makanan ringan yang memiliki prinsip tertentu dalam menjalankan bisnisnya, selain itu tidak lepas dari persaingan-persaingan antar produk yang sejenis dalam bidang makanan ringan. Oleh karena itu, Perusahaan Omah Kripik Mbote perlu melakukan sebuah perencanaan keuangan untuk meminimalisir pengeluaran dan mendapatkan keuntungan untuk kesejahteraan karyawan.

Perencanaan menurut Kuswadi (2005) bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan keuangan tahunan dan jangka Panjang serta anggaran keuangan. Perencanaan yang disusun oleh pimpinan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote diantaranya merencanakan atau menentukan anggaran produksi, penjualan, modal, dan laba. Sebelum memulai proses produksi dari pimpinan selalu melakukan perencanaan keuangan terlebih dahulu dengan cara menentukan semua anggaran. Seperti dalam penelitian Mc Mahon (1998) bahwa perencanaan harus dipersiapkan seperti rencana penjualan, produksi, biaya, laba rugi dan anggaran biayanya karena sangat penting untuk mengantisipasi di masa depan.

Anggaran yang telah direncanakan oleh Usaha Omah Kripik Mbote yakni anggaran produksi seperti pada pemilihan bahan baku yang kualitas bagus dan dengan harga terjangkau tanpa merugikan petani bahkan meningkatkan daya beli bahan baku, pemilihan bumbu tabur, plastik dan stiker dengan kualitas bagus dengan harga sesuai standard (perencanaan keuangan). Untuk anggaran penjualan perusahaan ini merencanakan system penjualan yaitu penjualan kontan untuk *reseller* maupun non *reseller*.

Anggaran modal (*budget*) yang digunakan yaitu memproyeksikan aliran kas masuk dan keluar selama beberapa periode pada saat yang akan datang, perusahaan ini lebih focus pada rencana pengeluaran aktiva tetap. Selain itu perusahaan ini melakukan Analisa setiap kali hendak memulai produksi selanjutnya, mulai dari bahan baku, hingga untuk kemasannya. Terakhir, anggaran laba rugi, perusahaan ini merencanakan anggaran laba rugi untuk menentukan jumlah laba yang ingin diperoleh oleh perusahaan. Dengan adanya rencana anggaran laba rugi sehingga

perusahaan dapat membuat rencana program untuk mengelola keuangannya dengan baik.

Anggaran laba rugi ini sangat penting untuk dilakukan disemua perusahaan. Jika tidak melakukan atau tidak membuat tentu saja perusahaan tidak akan mendapatkan informasi laba atau rugi yang diterima dan anggaran lainnya yang telah dibuat akan menjadi tidak berguna.

Perencanaan lainnya fokus pada sistem penjualan, pimpinan menggunakan metode penjualan kontan, dengan ketentuan waktu *maximal* H+ 7 hari setelah barang dikirim untuk dilunasi dari pihak *reseller* dan tidak menggunakan sistem kredit ataupun titipan. Upaya pimpinan merencanakan sistem penjualan kontan selain bertujuan untuk menghindari adanya piutang tak tertagih, adalah untuk mengedukasi *reseller* Omah Kripik Mbote untuk giat memasarkan produknya, dengan cara begini *reseller* akan lebih mudah untuk menerima keuntungannya. Upaya itulah salah satu perencanaan jangka Panjang untuk menghindari adanya piutang tak tertagih sehingga perputaran keuangan berjalan dengan lancar tanpa harus menunggu piutang terbayar.

Perencanaan yang dilakukan oleh Omah Kripik Mbote bertujuan untuk menghindarkan dari pemborosan harta, sehingga keuangan Omah Kripik Mbote dengan adanya perencanaan ini pengelolaan keuangan akan menjadi lebih tertata. Lebih jelas arah tujuannya, untuk kelangsungan hidup bisnis, dan sesuai dengan syariat islam bahwa setiap manusia tidak diperbolehkan untuk melakukan pemborosan terhadap hartanya. Jika terjadi pemborosan dalam usaha ini, maka keuangan Omah Kripik Mbote akan terpuruk dan akan mengalami kebangkrutan

dan akan berhenti operasi usahanya. itulah tujuan diadakannya perencanaan dalam Omah Kripik Mbote.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:93,96) bahwa perencanaan yang bagus yakni menyusun perencanaan keuangan dibagi menjadi 2 yakni perencanaan keuangan dalam jangka pendek dan jangka Panjang. Hasil dari wawancara bahwa Usaha Mikro Omah Kripik Mbote lebih menekankan perencanaan jangka pendek, sedangkan untuk jangka panjang di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote ini hanya sekedar dalam perputaran arus kas saja.

Tujuan perencanaan dibuat selain untuk menghindari pemborosan pada harta, yakni terhadap hasil penjualan. System penjualan yang telah direncanakan adalah penjualan secara kontan (langsung) atau tidak menerima penjualan secara kredit, untuk menghindari adanya system riba dalam penjualan dan menjahui dari sifat kebathilan. Hasil dari penjualan Omah Kripik Mbote untuk *sodaqah* pada pembangunan masji yang ada di desa tempat produksi Omah Kripik Mbote desa Tamansari, Kec. Ampelgading, Kab. Malang.

Berdasarkan pemahaman pada bagian pembahasan Perencanaan, maka dapat disusun satu proporsi yaitu:

Proporsi 1 : Perencanaan yang dilakukan Omah Kripik Mbote adalah perencanaan yang dibuat sebelum melakukan usahanya untuk mencapai tujuan.

4.3.2. Pencatatan

Hasil Wawancara antara peneliti dengan karyawan dan pimpinan Omah Kripik Mbote bahwa pencatatan merupakan salah satu penanda bahwa telah terjadi transaksi keluar-masuk yang terjadi pada periode tertentu. Agar seluruh kegiatan produksi di Omah Kripik Mbote tidak terhambat oleh keuangannya, jika ada kekeliruan pencatatan akan berakibat pada proses biaya produksi selanjutnya.

Kuswadi (2005) bahwa pencatatan merupakan salah satu kegiatan dalam transaksi keuangan yang terjadi di setiap perusahaan dan dicatat secara sistematis dan kronologis. Pencatatan yang digunakan oleh Omah Kripik Mbote yakni menggunakan pencatatan manual, sehingga Omah Kripik Mbote harus teleti terhadap perhitungan dan pencatatan yang manual. Dengan adanya pencatatan secara manual dengan buku ataupun kertas catatan setiap keluar masuk kas. Dalam proses penatatan harus diperbaiki lagi karena kondisi yang ada di Omah Kripik Mbote membutuhkan pencatatan yang lebih rapi dan lebih jelas lagi setiap transaksinya. Selain itu pencatatan secara manual kurang efektif dan efesien.

Perbedaan pencatatan dari yang lainnya yaitu Omah Kripik Mbote melakukan pencatatan setiap kali produksi sehingga mengetahui berapa banyak reseller yang membeli dan berapa pcs terjual, selain itu juga Omah Kripik Mbote mengetahui pelanggan yang *non reseller*, dengan metode seperti ini memudahkan dari pihak Pemasaran Omah Kripik Mbote produksi selanjutnya.

Proses penyusunan pencatatan keuangan Omah Kripik Mbote, sebagai berikut:

1. Menyiapkan bukti transaksi

Sebelum memulai pencatatan transaksi keuangan, bagian keuangan menyiapkan bukti-bukti transaksi berupa nota pembelian ataupun hasil penjualan. Bukti-bukti tersebut sebagai alat pertanggungjawaban terhadap seluruh transaksi yang sudah dilakukan oleh Omah Kripik Mbote. Selain itu, dengan adanya bukti-bukti memudahkan dalam proses pencatatan keuangan setiap transaksi.

2. Mencatat seluruh transaksi keuangan

Setelah melakukan Analisa bukti-bukti transaksi yang ada, waktunya mencatat bukti-bukti tersebut kedalam jurnal harian, pencatatan arus kas. Jurnal merupakan catatan yang disusun secara sistematis dan kronologis setiap transaksi-transaksi yang dilakukan. Ada beberapa fungsi diadakannya jurnal ini, sebagai berikut:

- a. Mencatat seluruh transaksi yang ada berdasarkan waktu kejadiannya
- b. Mencatat seluruh transaksi yang dilakukan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada.
- c. Seluruh transaksi yang dicatat dalam jurnal dan transaksi yang dilakukan adalah hasil Analisa dari bukti-bukti yang ada
- d. Memberikan informasi terkait dengan seluruh transaksi yang telah dilakukan
- e. Dapat digunakan untuk melakukan *posting* debit atau kredit ke pencatatan arus kas

Pencatatan yang dilakukan harus teleti dan rutin melakukan pencatatan setiap ada transaksi masuk dan keluar kas perusahaan. Dengan adanya pencatatan dalam usaha ini untuk mengetahui keadaan atau kondisi keuangan dan perkembangan usaha. Selain itu, dengan adanya pencatatan menghindari yang namanya korupsi atau pengendapan dana usaha Omah Kripik Mbote yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan adanya bukti transaksi keluar-masuk kas dapat dipertanggung jawabkan..

Sebagaimana dari hasil pembahasan pencatatan Omah Kripik Mbote, maka dapat ditari satu proporsi yaitu:

Proporsi 2 : Pencatatan yang dilakukan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote adalah pencatatan secara manual menggunakan buku atau kertas catatan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan dan pembelian

4.3.3. Pelaporan

Pelaporan menurut Kuswadi (2015) bahwa kegunaan laporan yang dibuat tidak hanya sekedar angka-angka tertulis tetapi memiliki informasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang terdiri dari, neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Hasil dari wawancara peneliti dengan pimpinan dan karyawan Omah Kripik Mbote yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan pada pelaporan keuangan adalah pelaporan yang sederhana hanya memiliki dua laporan yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi laba rugi. Laporan yang dilakukan setiap sebulan sekali.

Unsur yang berkaitan langsung dengan laporan laba/rugi meliputi penghasilan dan beban. Laporan arus kas biasanya mencerminkan laporan posisi keuangan.

Tujuan dari aktivitas pelaporan yang dilakukan setiap sebulan sekali adalah untuk memberikan informasi kinerja keuangan. Dengan adanya laporan keuangan ini memudahkan dari pimpinan jika terjadi kerugian atau masalah dalam pengelolaan keuangan, disaat hal itu terjadi maka, dari pihak pimpinan akan melakukan evaluasi usahanya sekaligus membuat inovasi untuk pengembangan usaha Omah Kripik Mbote. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian McMahon (1991) bahwa pemanfaatan laporan keuangan dan informasi terkait digunakan untuk memfasilitasi hasil keputusan manajerial, jenis laporan keuangan yang digunakan, dan pernyataan berguna untuk mencapai tujuan tertentu dari bisnis usaha Omah Kripik Mbote.

Penentuan pendapatan dan penilaian kekayaan (*assets*) hasil dari pelaporan Omah Kripik mbote sebagai dasar untuk menunaikan *infaq* ataupun *sodaqoh*. Pelaporan keuangan untuk mencegah terjadinya manipulasi transaksi atau hasil dari transaksi bisnis. Bagian keuangan harus memiliki karakter yang baik, jujur, adil dan dapat dipercaya. Selama ini bagian keuangan Omah Kripik Mbote melakukan pelaporan sesuai dengan bukti-bukti transaksi.

Hasil dari pembahasan tentang pelaporan, maka dapat diambil satu proporsi yaitu:

Proporsi 3 : laporan yang dibuat meliputi laporan arus kas dan laporan laba rugi yang ada di Omah Kripik Mbote

4.3.4. Pengendalian

Pengendalian keuangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar alokasi biaya, dan perolehan laba berjalan sesuai dengan rencana perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian merupakan suatu inisiatif yang dipilih yang akan mengubah kemungkinan-kemungkinan dari pencapaian hasil yang diharapkan. Pengendalian merupakan tahap akhir dari pengelolaan keuangan sehingga dengan adanya perencanaan yang mendesain perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, pencatatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh keluar-masuk kas perusahaan, pelaporan melaporkan hasil perhitungan laporan labarugi dan laporan arus kas. Pengendalian yang dilakukan oleh Omah Kripik Mbote adalah pengukuran dan perbaikan mulai dari perencanaan hingga pelaporan yang dibuat Usaha Mikro Omah Kripik Mbote.

Uraian tersebut temuan penelitian dilapangan tentang pengendalian yang dilakukan Omah Kripik Mbote dalam pengelolaan keuangan yang baik, untuk memperlancar usaha Omah Kripik Mbote, yaitu:

a) Pengendalian pada pencatatan

Pengendalian pada pencatatan yang dilakukan oleh Omah Kripik mbote adalah mengecek seluruh pencatatan selama sebulan jika ada kekeliruan dari pihak pimpinan langsung bertindak untuk mencari cela dari kekeliruan tersebut dan memperbaiki lagi dalam pencatatannya agar tidak terjadi lagi pencatatannya. Karena pencatatan ini adalah

kunci dari sebuah pelaporan keuangan jika ada kekeliruan maka laporan keuangan pun akan terjadi kekeliruan.

b) Pengendalian pada pelaporan

Pelaporan yang dikendalikan oleh pimpinan yaitu pengendalian berupa hasil dari pengecekan pencatatan, disaat pencatatan tidak ada kekeliruan, namun ternyata laporan laba lebih kecil dari bulan sebelumnya maka pimpinan langsung melakukan pengendalian bagaimana sebulan berikutnya pendapatan atau laba perusahaan meningkat. Pengendalian yang dilakukan adalah memilih bahan baku yang harga sesuai dengan harga pasar namun dengan pemilihan bahan bagus yang sesuai dengan kriteria untuk produksi Omah Kripik Mbote.

c) Pengendalian terhadap penjualan

Pengendalian pada penjualan yang dilakukan adalah menetapkan system penjualan yang digunakan yaitu penjualan secara kontan atau langsung, dengan cara ini akan memudahkan dari pihak perusahaan melakukan pencatatan dan pelaporan tanpa harus menanggung resiko pada piutang yang tak tertagih.

Pengendalian lainnya yaitu pada saat terjadi mendapatkan mbote yang kurang sehingga terjadi produk yang gagal atau tidak sesuai dengan kriteria pada produk Omah Kripik Mbote. Pengendalian yang Omah Kripik Mbote lakukan yaitu membuat pengemasan tiga macam yaitu kemasan 90gram, kemasan 250 gram dan kemasan kecil dengan harga 500, kemasan kecil ini untuk memanfaatkan jika

terjadi produk yang gagal untuk menutupi pengeluaran dan tetap mendapatkan keuntungan.

Hasil dari pembahasan tentang pengendalian, maka dapat ditarik satu proporsi, sebagai berikut:

Proporsi 4 : Pengendalian yang digunakan oleh Omah Kripik Mbote adalah mengukur dan memperbaiki proses pencatatan dan pelaporan sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

4.3.5. Integrasi Pengelolaan Keuangan dalam Islam

Pengelolaan keuangan tidak lepas dari proses pengendalian dalam menjalankan bisnis atau usaha. Pengelolaan keuangan dalam islam yang dilakukan oleh Omah Kripik Mbote yaitu, sebagai berikut:

- a. Meninggalkan riba (system bunga) dan kembali kepada system ekonomi syariah

Saat melakukan pengelolaan keuangan dalam keberhasilan perencanaan yang dibuat oleh Omah Kripik Mbote maka pimpinan merencanakan dalam system penjualan yang secara kontan atau langsung tunai untuk menghindari terjadinya system riba. Saat mulai melakukan pengendalian atau evaluasi dalam keuangannya akan selalu ada pengendalian pada sistemnya yang harus sesuai dengan syariat Islam.

- b. Meninggalkan segala bentuk pemborosan harta

Seluruh pengeluaran sudah tersusun saat hendak melakukan perencanaan sehingga tidak terjadi dalam pemborosan pengeluaran kas ataupun harta perusahaan Omah Kripik Mbote. Saat hendak melakukan

transaksi seluruhnya dicatat dalam buku pencatatan menggunakan system pencatatan manual.

- c. Meninggalkan segala bentuk usaha yang batil dalam mencari penghasilan

Pengendalian yang digunakan dalam proses penjualan secara tunai ini selain bertujuan untuk menghindari riba dalam penjualan, untuk meringankan reseller dengan tenggang waktu hingga H+7 hari pengiriman, sehingga sama-sama suka dan ridha dalam proses penjualan.

- d. Memperbanyak amal/meninggalkan sifat kikir terhadap harta

Hasil dari setiap produksi selalu disisihkan untuk *infaq* digunakan pembangunan Masjid yang ada di sekitar rumah Usaha Mikro Omah Kripik Mbote, selain itu memberikan gaji bagi yang menjadi tenaga kerja selama produksi kripik mbote.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Omah Kripik Mbote sudah menerapkan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih perlu diperbaiki kembali. Maka kesimpulannya, Usaha Mikro Omah Kripik Mbote melakukan perencanaan sebelum melakukan usahanya untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan yang dilakukan oleh Omah Kripik Mbote merencanakan anggaran untuk menjalankan usahanya. Anggaran yang telah dibuat yaitu anggaran produksi, penjualan, modal, dan laba.

Pencatatan yang dilakukan oleh Omah Kripik Mbote adalah system pencatatan secara manual menggunakan buku atau kertas catatan untuk mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian. Selain itu, melakukan pencatatan setiap bulannya berapa *pcs* yang terjual, dan berapa banyak *reseller* dan *non reseller*.

Laporan yang dibuat oleh Omah Kripik Mbote meliputi laporan arus kas dan laporan laba/rugi yang dilakukan sekali dalam sebulan. Selain arus kas dan laba rugi, Omah Kripik Mbote melakukan laporan terkait pendapatan dari seluruh *reseller* dan *non reseller*.

Pengendalian dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Omah Kripik Mbote adalah mengukur dan memperbaiki proses pencatatan dan pelaporan yang dibuat agar sesuai dengan rencana-rencana yang telah dibuat oleh pimpinan Omah Kripik Mbote untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan, maka berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya lebih merapikan dan melengkapi lagi pencatatan dan pelaporan keuangannya dalam pengelolaan keuangan. Bertujuan untuk meningkatkan efisien, pertumbuhan dan kemampuan dalam usahanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengkaji lebih dalam pedoman wawancara untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. Data dari hasil wawancara lebih lengkap detail, dan lebih akurat.
- b. Menambah Obyek Penelitian atau perusahaan untuk diteliti, dengan menambah jumlah UMKM kripik . sehingga dapat memperoleh data yang semakin lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Kurniargo Willis. 2018. *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mandiri (Studi Kasus UMKM Wahyu Tumurun di Kecamatan Taman Kota Madiun)*. Malang: Univeristas Negeri Malang.
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Satu*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty, (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: PT. Indeks
- Attom, BE dan JK Mbroh (2012). *Manajemen Keuangan Made Easy: Pendekatan Self-kuliah*. Accra: Adwinsa Publikasi (. Gh) Limited
- Azrul Tanjung M, (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Agus Harjito dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Bank Indonesia (2013). *Buku Panduan Guru Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan*. Jakarta.
- Brijlal Pradeep, Enow Samuel, dan Isaacs BH E. (2014). The use of financial management practices by small, medium and micro enterprises: a perspective from South Africa. *Industry and Higher Education*. 28(5):341-350.
- Diyana Free Yustian Ita. (2017). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hailu Yohannes Abanet dan Vankateswarlu P. (2016). *Financial Management Practices of Micro and Small Enterprises in Addis Ababa, Ethiopia*. *International Journal Of Commerce and Management Research*. 2(3):50-64.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2001). *Akuntansi Islam. Cet. 3*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartati, Sri, (2013), *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, <http://www.academia.edu/8689658/Artikel-Sri-Hartati>
- Husan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Inggris JW, (1990). *Manajemen Keuangan Usaha Kecil di Australia*, Allen & Unwin, Sydney,
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McMahon RGP, Holmes S. 1991. *Small business financial management practices in North America: A literature review*. *Journal of Small Business Management*. 19 -28.
- Musah Alhassan, Gakpetor Dodzi Erasmus, dan Pomaa Portia. 2018. *Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs)*. *Information Management and Business Review*. 10(3): 25-37.
- Nickels, William G., James M. Mchugh, dan Susan M. Mchugh. Alih bahasa oleh Elevita, Y. dan Diana, A. (2010). *Pengantar Bisnis buku 2 (edisi 8)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Risnarningsih. (2017). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept*. *Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. 1(1): 41-50.
- Simanunsong.A.O, (1993). *Pelajaran Akuntansi Dasar-dasar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Dharma Karsa Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudarso Heri, bank dan lembaga keuangan syariah, deskripsi dan ilustrasi, Ekonisia kampus fakultas ekonomi UII, Yogyakarta 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suranta, Sri dan Sudaryono, Eko Arief. (2015). *Pengelolaan Keuangan Dan Pembukuan Untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele Di Sukoharjo*. IKB. 16: 1-16.
- Puspitaningtyas Zarah. 2017. *Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah*. *Jurnal Akuntansi*. 21(3): 361-372.

Puspaningtyas, Toha, dan Prakoso. 2017. *Pengelolaan Keuangan Laba Rugi pada Home Industry Alat Musik UD Kayu Mas Balung, Jember*. E-SOSPOL. 4(2): 121-126.

www.depkop.go.id.

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-275#tafsir-jalalayn>

<https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-27#tafsir-jalalayn>

<https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-29#tafsir-jalalayn>

<https://tafsirq.com/5-Al-Ma%27idah/ayat-90#tafsir-jalalayn>

<https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-29#tafsir-jalalayn>

<https://tafsirq.com/5-Al-Ma%27idah/ayat-90#tafsir-quraish-shihab>

<https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-29#tafsir-quraish-shihab>



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green font along the top edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom edge. In the center, there is a large, stylized yellow Arabic calligraphic emblem.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA

PENGELOLAAN KEUANGAN:

USAHA MIKRO OMAH KRIPIK MBOTE

Tanggal Penelitian:

A. Identitas Usaha Mikro Omah Kripik Mbote

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

B. Gambaran Umum Usaha Mikro Kripik Mbote

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

Tahun Berdiri :

Jumlah Karyawan :

Indikator: Perencanaan		
No	Pernyataan	Keterangan
1.	Apakah saudara membuat perencanaan keuangan dalam produksi Kripik Mbote?	
2.	Bagaimana perencanaan keuangan yang dibuat?	

3.	Perencanaan apa saja yang telah disusun untuk penjualan Usaha Omah Kripik mbote?	
Indikator: Pencatatan		
No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi pembelian Usaha Kripik?	
2.	Bagaimana sistem pencatatan yang ada di Usaha Mikro Omah Kripik Mbote?	
3.	Bagaimana prosedur dalam melakukan rekapitulasi pengeluaran (pembelian) dan penerimaan (hasil penjualan) kas?	
4.	Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang saudara buat dan catat dapat membantu dalam pengelolaan keuangan?	
Indikator: Pelaporan		
No	Pernyataan	Keterangan
1.	Apakah saudara membuat laporan keuangan lengkap?	
2.	Laporan apa saja yang dibuat oleh Bidang Keuangan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote?	
3.	Berapa kali sebulan ataupun dalam setahun untuk melakukan pelaporan keuangannya?	
4.	Apakah saudara mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha saudara?	

5.	Apakah terdapat Pelaporan keuangan lainya yang dibuat oleh saudara untuk usaha kripik mbote?	
Indikator: Pengendalian		
No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Apakah saudara melakukan pengendalian selama melakukan usahanya?	
2.	Pengendalian apa saja yang dilakukan oleh pimpinan dalam melakukan usahanya?	



Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Daftar Pertanyaan dan Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Imaduddin

Jabatan : Pimpinan (pengelolaan keuangan)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Usaha Mikro Omah Kripik Mbote?

Jawab:

Awal berdiri bulan Juli 2017 berawal dari kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Malang. Dengan adanya pelatihan wirausaha untuk ibu-ibu yang ada di desa Tamansari, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, mahasiswa mengembangkan dari segi kemasan dan varian rasanya. Kami Bersama berkomitmen untuk mengembangkan usaha Omah Kripik Mbote untuk bersatu dalam satu wadah Omah Kripik Mbote, menjadikan UMKM ini sebagai tempat untuk menambah hasil pendapatan, tempat berkumpulnya ibu-ibu disekitar selain itu dengan adanya UMKM ini mahasiswa dapat melakukan mengajar anak-anak SD untuk belajar mengaji dan Ilmu Pengetahuan yang ada di Sekolah dengan suka rela.

2. Berapa jumlah karyawan yang bergabung dengan usaha Mikro Omah Kripik mbote?
3. Apakah latar belakang pekerjaan karyawan Usaha Mikro Omah Kripik Mbote sebelum bergabung menjadi karyawan?
4. Apakah saudara melakukan Perencanaan dalam Usaha Omah Kripik Mbote?
5. Bagaimana perencanaan yang digunakan oleh Usaha Omah Kripik Mbote? Apakah Usaha Omah Kripik Mbote pernah meminjam uang di bank ataukah melakukan transaksi secara kredit?
6. Perencanaan apa saja yang digunakan oleh Omah Kripik Mbote?
7. Bagaimana saudara menentukan jumlah produksi yang dihasilkan untuk tiap sebulannya.
8. Bagaimana proses pencatatan yang ada di Omah Kripik Mbote?
9. Bagaimana prosedur dalam proses pencatatan di Omah Kripik Mbote?
10. Apakah dengan adanya proses pencatatan memudahkan saudara dalam pengelolaan keuangannya?
11. Apakah saudara melakukan pelaporan hasil dari pencatatan?
12. Pelaporan apa sajakah yang digunakan oleh saudara untuk menilai kinerja keuangannya?
13. Pengendalian seperti apa yang digunakan oleh Omah Kripik Mbote setelah melakukan tiga tahapan sebelumnya?

Daftar Pertanyaan dan Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Bapak Suwanto

Jabatan : Ketua penyedia bahan baku

A : Assalamualaikum pak,

B : Waalaikumsalam *mbak*

A : Maaf pak, saya mengganggu waktunya sebentar

B : oh ya *mbak* tidak apa-apa, silahkan *mbak*

A : saya sebelumnya telah melakukan wawancara ke Saudara Imad, kalua salah satu perencanaan yang dibuat yakni terkait dengan bahan baku *Mbote*, apakah benar pak?

B : oh iya *mbak*, memang begitu *mbak*, karena bahan baku sangat mempengaruhi terhadap pendapatan Omah Kripik *Mbote*, selain itu *Mbote* tuh tidak selalu bagus saat digoreng, terkadang tidak sesuai dengan perkiraan sehingga ada beberapa yang hasilnya jelek atau menjadi produk gagal.

A : bagaimana cara untuk mengantisipasi terhadap harga beli bahan baku *mbote* pak?

B : biasanya saya selalu menyediakan *mbote* melalu masyarakat petani penghasilan *mbote* *mbak*, sebelum dijual ke bagian pengepul dengan cara ini lah *mbak* kami dapat mendapatkan harga yang sesuai dengan harga yang ada dipasar, dengan cara ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat *mbak*.

A : oh iya pak tepat sekali, untuk pembelian bahan baku dilakukan secara apa pak? Tunai atukah kredit?

B : pembelian ataupun penjualan keseluruhan kami menggunakan secara Tunai, kami menghindari pembelian ataupun penjualan seluruhnya secara tunai atau kontan.

A : Terimakasih pa katas waktunya,

B : iya *mbak* sama-sama

Keterangan:

A : Himmah (Peneliti)

B : Bapak Suwanto (Narasumber)

Daftar Pertanyaan dan Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Ibu Komsiyah

Jabatan : Bagian Penggorengan

A : Assalamualaikum bu,

B : Waalaikumsalam *mbak*,

A : Maaf bu, saya mengganggu waktu ibu,

B : oh iya *mbak*, santai aja *mbak*,

A : bu, ini saya meneliti Omah Kripik Mbote sebagai tugas akhir saya di kampus bu, saya ingin menanyakan hal yang terkait dengan pengendalian yang ibu lakukan pada Omah Kripik Mbote saat hasil tidak sesuai dengan rencana awal dan terjadi pembengkakan pada pengeluaran.

B : oh iya *mbak*, kami melakukan pengendalian terkait banyak hal *mbak* mulai dari bahan baku sampai dengan bumbu taburnya *mbak*

A : seluruhnya saja bu, diterangkan bagaimana melakukan pengendaliannya?

B : pertama ya *mbak*, untuk mbote tidak selalu bagus *mbak* karena terkadang susah untuk mengira-ngira mbote itu bagus atau tidak saat digoreng, jadi ketahuannya waktu sudah digoreng *mbak*, untuk mengendalikan kerugian jika terjadi banyak mbote yang gagal, kami memiliki ide untuk dikemas kecil-kecil dan dititipkan diwarung-warung *mbak*, sehingga dapat menutupi harga mbote yang jadi produk gagal.

A : betul itu bu salah satu nya dalam pengendalian sehingga tidak menanggung resiko jika terjadi produk gagal ya bu,

B : iya *mbak*, jadi kami selalu mengembangkan kemasan-kemasan *mbak*, jadi kami sudah menjualkan tiga macam kemasan *mbak* seperti, kecil-kecil, 90gram, dan 250 gram. Yang kedua pengendalian terhadap bumbu *mbak*, disini kan tempatnya dingin ya *mbak* jadi terkadang bumbu-bumbu itu menjadi padat dan jadi susah untuk ditaburkan ke kripik sehingga boros pada bumbu taburnya, untuk menghindari itu biasanya kami di perencanaan awal sudah merencanakan beli bumbu berapa gram dan beraneka macam rasa, karena sekali produksi 200 pcs dengan 12 varian rasa yang kami tawarkan *mbak*.

A : memang disini dingin bu, sebaiknya begitu bu, untuk merencanakan biaya biaya produksi yang harus dikeluarkan atau dibutuhkan dan berapa lama tahannya sehingga dapat mengatisipasi bu, sukses bu, semangat kerja nya bu

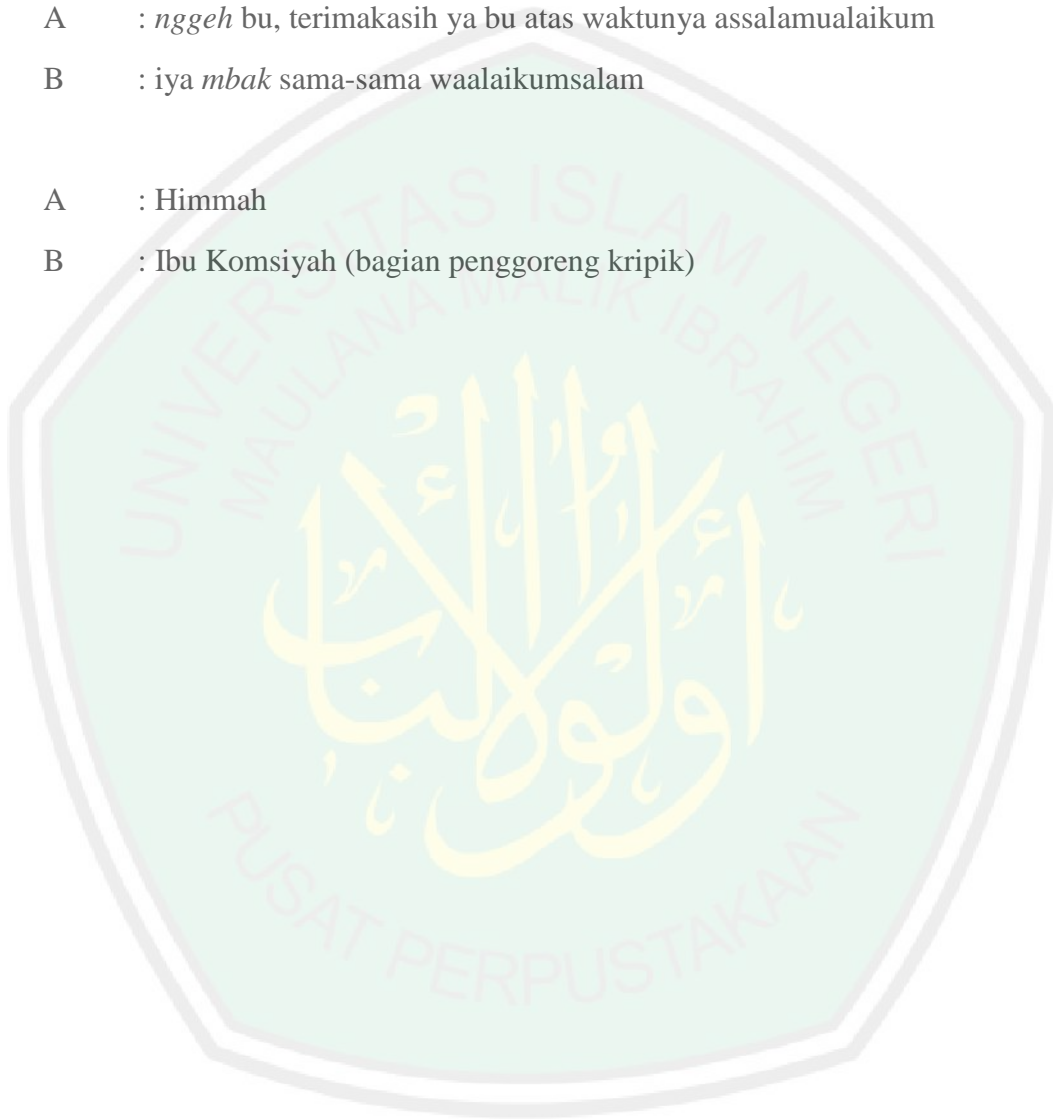
B : iya *mbak*, dah jadi kewajiban saya *mbak*, untuk jadi tambahan pendapatan kami *mbak* saya justru senang ada pemberdayaan masyarakat ditempat terpencil ini *mbak*.

A : *nggeh* bu, terimakasih ya bu atas waktunya assalamualaikum

B : iya *mbak* sama-sama waalaikumsalam

A : Himmah

B : Ibu Komsiyah (bagian penggoreng kripik)



Lampiran 3

DOKUMENTASI



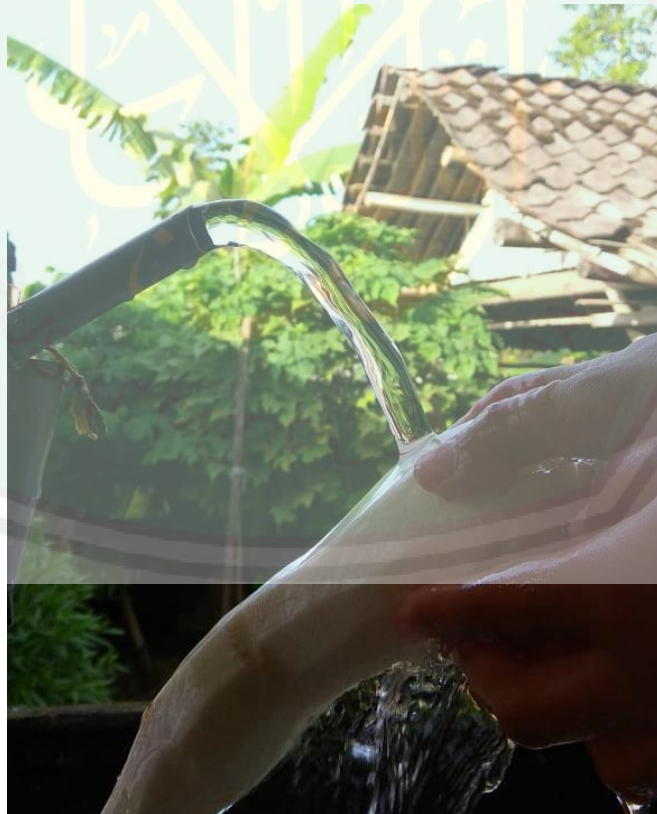
Dokumentasi Ibu-ibu Karyawan



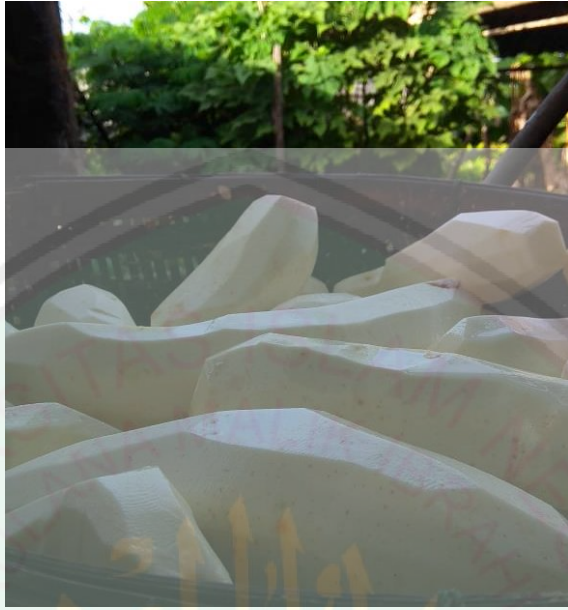
Bahan Baku Mbote



Dokumentasi Proses Pengupasan



Proses Pencucian Mbote



Penjemuran Mbote



Proses Penggorengan



Dokumentasi Proses Penggorengan



Proses Penggorengan Kripik Mbote



Proses penyerapan Minyak



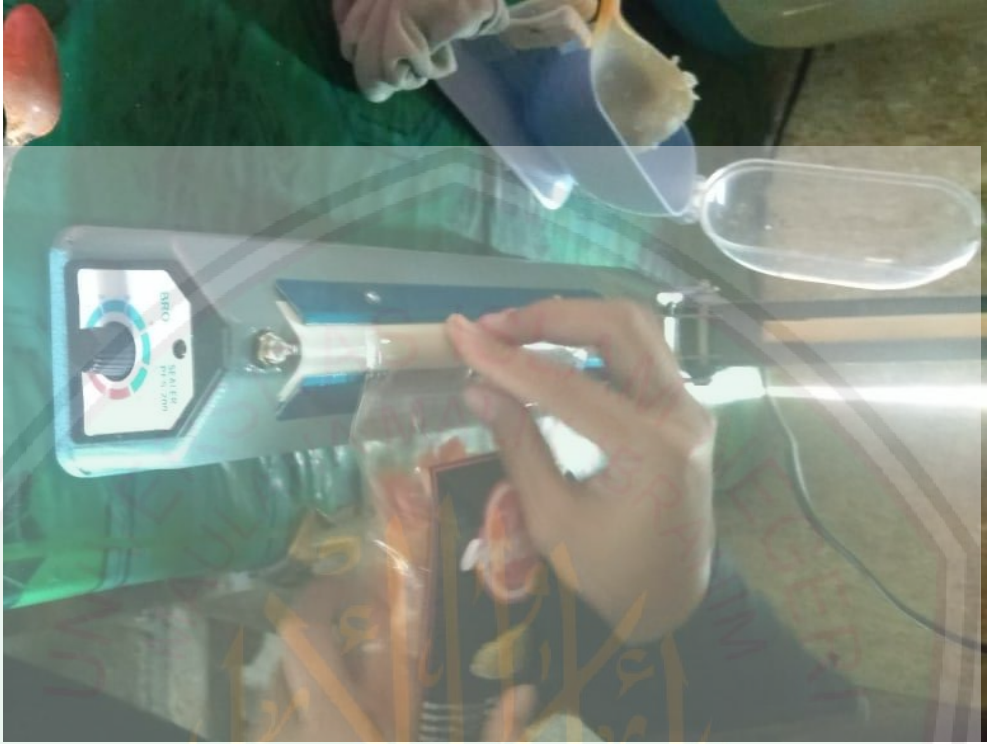
Proses *Packaging*



Dokumentasi Proses *Packaging*



Proses *Packaging*



Proses Pengepressan



Proses Pengiriman



Pengiriman ke Luar Kota

Lampiran 4 :

FOTO PRODUK



Kemasan 90gram



Kemasan 250gram



Kemasan Kecil-kecil isi 20pcs



Undangan dari radio MAS.FM



Pelatihan Produksi Omah Kripik Mbote

Lampiran 5

LAMPIRAN 5 :

BUKTI KONSULTASI

Nama : Himmah Mu'minah

NIM/Jurusan : 15510110/ Manajemen

Pebimbing : Dr. Basir. S.,SE.,MM.

Judul Skripsi : PENGELOLAAN KEUANGAN: USAHA MIKRO OMAH
KRIPIK MBOTE

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	08 Oktober 2019	Pengajuan Outline	1. Basir
2.	19 November 2019	Konsultasi Judul	2. Basir
3.	11 Januari 2019	BAB 1	3. Basir
4.	22 Januari 2019	BAB 2	4. Basir
5.	04 Februari 2019	BAB 3	5. Basir
6.	11 Februari 2019	BAB 1-3 + Penulisan	6. Basir
7.	25 Februari 2019	Proposal	7. Basir
8.	07 Maret 2019	Acc Proposal	8. Basir
9.	21 Maret 2019	Skripsi BAB 4	9. Basir
10.	02 April 2019	BAB 1-5	10. Basir
11.	09 Mei 2019	Skripsi	11. Basir

Malang, 09 Mei 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,



Dr. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816200312 1 001

Lampiran 6 :**BIODATA PENELITI**

Nama lengkap : Himmah Mu'minah
 Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 10 November 1996
 Alamat Asal : Jl. Sidorejo No. 94 ds. Plaosan Kec. Babat, Kab. Lamongan
 Alamat Kos : Jl. Joyosuko 1 No. 8A Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
 Handphone : 085743791624
 E-mail : Himmahmuslim@gmail.com
 Facebook : Himmah muminah
 Instagram : Himmah_chan10

Pendidikan Formal

2001-2004 : TK 'Aisyah Bustanul Atfal 2 Babat Lamongan
 2004-2010 : SD Muhammadiyah 1 Babat Lamongan
 2010-2012 : MTs.N Model 1 Babat Lamongan
 2012-2015 : SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Magelang
 2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2011 : Program Bahasa Inggris di Pare Kediri
 2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Malang
 2016 : Young Action Social-Entrepreneurship
 2017 : Young leadership Entrepreneur

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang tahun 2015
- Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia UIN Maliki Malang tahun 2015
- Sekretaris Asisten Junior INAKOP Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki tahun 2016
- Skretaris Bidang Dana Usaha Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia UIN Maliki tahun 2016
- Anggota Lembaga Dakwah Kampus At-Tarbiyah UIN Maliki Malang tahun 2016

- Kesekretariatan Lembaga Dakwah Kampus At-Tarbiyah UIN Maliki Malang tahun 2017
- Staff Bidang Hubungan Masyarakat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIN Maliki Malang tahun 2017
- Ketua Asisten Junior INAKOP Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang tahun 2017
- Sekretaris Bidang Hubungan Masyarakat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia UIN Maliki Malang tahun 2018

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Futur Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar Pengenalan Dunia Tulis Mabna Ummu Salamah UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Pendidikan Dasar Koperasi XXI UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Dauroh Marhalah 1 KAMMI UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Seminar Internasional “Born To Be Successful” Mabna Ummu Salamah UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Youngpreneur” Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta “Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi” UPKM Halaqoh Ilmiah Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Talkshow “Bawa Perubahan” KAMMI UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Talkshow “Muslimah Believe in Allah” Madrasah Muslima UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Lomba Proposal Bisnis Universitas Negeri Malang tahun 2016
- Peserta pelatihan Socio-Enterpreneurhip Garuda Keadilan Surabaya Jawa Timur tahun 2016
- Peserta Pelatihan “Leadership and Enterpreneurship Short Course” YASA Malang tahun 2017
- Peserta Seminar “Mengelola Keuangan Negara dengan Pruden, Akuntansi dan Kredibel” UIN Maliki Malang tahun 2018
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Lomba Proposal Bisnis Universitas Airlangga Surabaya tahun 2018

Malang, 17 Juni 2019

Himmah Mu'minah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Himmah Mu'minah
NIM : 15510110
Handphone : 08574-3791-624
Konsentrasi : Keuangan
Email : himmahmuslim@gmail.com
Judul Skripsi : Pengelolaan keuangan (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	19%	4%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Juni 2019
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

pengelolaan keuangan UKM

ORIGINALITY REPORT

22%	19%	4%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2%
2	quranpustaka.com Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	adoc.tips Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
8	yusufsupriatna19.blogspot.com Internet Source	1%
9	mafiadoc.com Internet Source	1%

10 docplayer.info Internet Source 1%

11 docobook.com Internet Source <1%

12 id.scribd.com Internet Source <1%

13 Submitted to iGroup Student Paper <1%

14 Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper <1%

15 yantiekosy.blogspot.com Internet Source <1%

16 www.apwi-pwu.com Internet Source <1%

17 fr.scribd.com Internet Source <1%

18 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper <1%

19 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper <1%

20 Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper <1%

222.124.203.59

21	Internet Source	<1%
22	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
23	khalifahcenter.com Internet Source	<1%
24	alvino999.blogspot.com Internet Source	<1%
25	www.kppu.go.id Internet Source	<1%
26	alihози77.blogspot.com Internet Source	<1%
27	pt.scribd.com Internet Source	<1%
28	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
29	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
30	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
31	deni28.blogspot.com Internet Source	<1%

Submitted to UIN Sunan Gunung DJati

32	Bandung Student Paper	<1%
33	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%
34	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
35	integrasi.science Internet Source	<1%
36	Pipit Rosita Andarsari, Justita Dura. "IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018 Publication	<1%
37	duniaakuntantansi.blogspot.com Internet Source	<1%
38	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1%
39	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
40	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
41	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%

52	Internet Source	<1%
53	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
54	www.neliti.com Internet Source	<1%
55	edoc.site Internet Source	<1%
56	startupbisnis.com Internet Source	<1%
57	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
58	vinatiarar.blogspot.com Internet Source	<1%
59	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
60	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
61	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
62	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
63	jurnaltoddoppuli.wordpress.com Internet Source	<1%

42	library.binus.ac.id Internet Source	<1%
43	ghealyka.blogspot.com Internet Source	<1%
44	Novita Wahyu S.. "ANALISIS LINGKUNGAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA IKM DI BANDUNG, JAWA BARAT", Majalah Ilmiah Bijak, 2018 Publication	<1%
45	www.managejournal.com Internet Source	<1%
46	www.polines.ac.id Internet Source	<1%
47	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
48	Submitted to The Maldives National University Student Paper	<1%
49	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1%
50	eprints.mdp.ac.id Internet Source	<1%
51	astridastiarini.wordpress.com Internet Source	<1%

es.scribd.com

64

Submitted to STIE Perbanas Surabaya
Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

